

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU
MASYARAKAT DALAM MEMANFAATKAN RTH PUTRI KACA
MAYANG PEKANBARU**

TUGAS AKHIR

*Disusun Untuk Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program
Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik
Universitas Islam Riau*



**DISUSUN OLEH:
DIANA LESTARI
183410054**

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2023

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU MASYARAKAT
DALAM MEMANFAATKAN RTH PUTRI KACA MAYANG PEKANBARU**

Photo 3 x 4

NAMA : DIANA LESTARI

NPM : 183410054

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2023

LEMBAR PENGESAHAN

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU MASYARAKAT
DALAM MEMANFAATKAN RTH PUTRI KACA MAYANG PEKANBARU**

Oleh :

DIANA LESTARI
NPM. 183410054

Disetujui Oleh :
PEMBIMBING

RONA MULIANA, S.T., M.T

Disahkan Oleh :

PUJI ASTUTI, S.T., M.T

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Diana Lestari
Tempat/Tanggal Lahir : Bagansiapiapi, 4 Maret 2000
NPM : 183410054
Alamat : Jl. Karya 1

Adalah mahasiswa Universitas Islam Riau yang terdaftar pada :
Fakultas : Teknik
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Jenjang Pendidikan : S1 (Strata-1)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir yang saya tulis ini adalah benar dan asli dengan judul “**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat Dalam Memanfaatkan RTH Putri Kaca Mayang Pekanbaru**”.

Apabila kemudian hari ada yang merasa dirugikan dan/atau menuntut karena Tugas Akhir saya ini menggunakan sebagian dari hasil tulisan atau karya orang lain (Plagiat) tanpa mencantumkan nama penulisnya, maka saya menerima sanksi sesuai dengan Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dapat digunakan dengan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 17 Mei 2023

Diana Lestari
183410054

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur saya ucapkan atas Kehadirat Allah SWT. Atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyusun dan menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat Dalam Memanfaatkan Rth Putri Kaca Mayang Pekanbaru”. Tugas akhir ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan Program Strata-1 pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Riau.

Dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini saya menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak atas semua bantuan, bimbingan, arahan, dukungan, semangat dan semua yang telah diberikan kepada saya, pada kesempatan ini saya dengan segala kerendahan hati ingin mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCI. selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. Eng. Muslim, S.T, M.T selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Islam Riau.
3. Ibu Puji Astuti, S.T, M.T selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Riau.
4. Bapak Muhammad Sofwan, S.T., M.T selaku Sekretaris Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Riau.

5. Ibu Rona Muliana, S.T., M.T selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing dan mengarahkan saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Febby Asteriani, S.T., M.T dan Bapak Dr. Zaflis Zaim, M.Eng selaku Dosen Penguji I dan Dosen Penguji II yang telah memberikan masukan serta arahan yang sangat berarti kepada saya sehingga tugas akhir ini bisa menjadi lebih baik lagi.
7. Seluruh Dosen dan Staff Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Riau atas segala ilmu, pengetahuan, pengalaman selama saya berada di lingkungan ini.
8. Keluarga saya Bapak Ibrahim dan Ibu Jumiati, Abang saya Hari Abrianto, Adik saya Teguh Agustian dan Almh. Zainah, serta seluruh keluarga yang tidak disebutkan. Terimakasih karena tidak henti-hentinya memberikan saya motivasi untuk semangat dalam menyelesaikan studi saya.
9. Kekasih saya, Wan Iqbal Irfansyah, terimakasih sudah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi saya, menyisihkan waktu untuk membantu saya turun lapangan.

10. Rekan-rekan PT. Transport Berkah Bersama yang telah membantu saya dalam dukungan dan pendapat yang telah diberikan.

11. Sepupu saya, Zulkhairy, ST. (Angkatan 17) yang telah membantu saya dalam menyelesaikan studi saya, sama-sama memberikan semangat yang tiada henti untuk mendapatkan gelar ST.

Saya menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam pelaksanaan dan penyusunan tugas akhir ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dalam penelitian selanjutnya akan lebih baik lagi.

Pekanbaru, 17 Mei 2023

Diana Lestari
183410054

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU MASYARAKAT DALAM MEMANFAATKAN RTH PUTRI KACA MAYANG PEKANBARU

DIANA LESTARI
183410054

ABSTRAK

RTH Putri Kaca Mayang adalah salah satu tempat yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk berinteraksi dan beraktifitas, terdapat fasilitas yang bisa digunakan oleh anak-anak maupun orang dewasa. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah 1) Mengidentifikasi pemanfaatan RTH Putri Kaca Mayang 2) Mengetahui faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam memanfaatkan RTH Putri Kaca Mayang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan pemilihan responden menggunakan tipe *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi lapangan, wawancara dan penyebaran kuesioner. Hasil dari penelitian ini adalah *Pertama*, Pemanfaatan RTH Putri Kaca Mayang terdapat 3 poin yaitu 1. Pemanfaatan dalam sektor ekonomi 2. Pemanfaatan dalam sektor kesehatan dan 3. Pemanfaatan dalam sektor wisata. *Kedua*, ada 5 faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat yaitu 1. Faktor lingkungan 2. Faktor pendidikan 3. Faktor agama 4. Faktor sosial ekonomi dan 5. Faktor kebudayaan.

Kata Kunci: Ruang Terbuka Hijau, Pemanfaatan, Faktor Pengaruh Masyarakat, Putri Kaca Mayang Pekanbaru

FACTORS THAT INFLUENCE PEOPLE'S BEHAVIOR IN UTILIZING PUTRI KACA MAYANG GREEN OPEN SPACE

DIANA LESTARI
183410054

ABSTRACT

RTH Putri Kaca Mayang is a place that is used by the community for interaction and activities, there are facilities that can be used by children and adults. As the purpose of the research is 1) Identifying utilization of Putri Kaca Mayang Green Open Space 2) Recognize the factors that influence people's behavior in utilizing Putri Kaca Mayang Green Open Space. The method that is used in this research is qualitative descriptive and selecting respondents using a purposive sampling type. Data collection was carried out using field observation techniques, interviews and questionnaires. The results of this study are First, there are 3 points of utilization of Putri Kaca Mayang Green Open Space is 1. Utilization in the economic sector 2. Utilization in the health sector and 3. Utilization in the tourism sector. Second, there are 5 factors that influence people's behavior is 1. Environmental factors 2. Educational factors 3. Religious factors 4. Socio-economic factors and 5. Cultural factors.

Keywords: Green Open Space, Utilization, Societal Influence Factors, Putri Kaca Mayang in Pekanbaru

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Teoritis	5
1.4.2 Manfaat Praktis	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	5
1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah	5
1.5.2 Ruang Lingkup Materi	8
1.6 Kerangka Berfikir	9
1.7 Sistematika Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Perilaku	12
2.1.1 Definisi Perilaku	12
2.1.2 Jenis-Jenis Perilaku	13

2.1.3 Bentuk-Bentuk Perilaku.....	13
2.1.4 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku.....	14
2.2 Masyarakat	16
2.2.1 Definisi Masyarakat	16
2.2.2 Jenis-Jenis Masyarakat.....	18
2.2.3 Unsur-Unsur Masyarakat	18
2.2.4 Ciri-Ciri Masyarakat	19
2.2.5 Fungsi Masyarakat	20
2.3 Perilaku Masyarakat Dalam Memanfaatkan Ruang Terbuka Hijau	20
2.4 Ruang Terbuka.....	21
2.5 Ruang Terbuka Hijau	23
2.5.1 Definisi Ruang Terbuka Hijau	23
2.5.2 Jenis-Jenis Ruang Terbuka Hijau.....	24
2.5.3 Tujuan Ruang Terbuka Hijau.....	26
2.5.4 Fungsi Ruang Terbuka Hijau	26
2.5.5 Manfaat Ruang Terbuka Hijau.....	27
2.5.6 Tipologi Ruang Terbuka Hijau	28
2.5.7 Peran Ruang Terbuka Hijau	31
2.5.8 Kualitas Ruang Terbuka Hijau.....	32
2.6 Taman.....	33
2.6.1 Definisi Taman.....	33
2.6.2 Fungsi Taman.....	34
2.6.3 Jenis-Jenis Taman	34
2.7 Pandangan Islam Terhadap Ruang Terbuka Hijau.....	40

2.8 Penelitian Terdahulu	42
2.9 Sintesa Teori.....	44
BAB III METODELOGI PENELITIAN	49
3.1 Pendekatan Penelitian	49
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	50
3.2.1 Jenis Data	50
3.2.2 Sumber Data.....	50
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian	51
3.3.1 Lokasi Penelitian.....	51
3.3.2 Waktu Penelitian	51
3.4 Populasi, Sampel dan Teknik <i>Sampling</i> Penelitian.....	53
3.4.1 Populasi.....	53
3.4.2 Sampel.....	53
3.4.3 Teknik <i>Sampling</i> Penelitian	55
3.5 Variabel Penelitian.....	56
3.6 Alat dan Bahan Penelitian.....	56
3.7 Metode Pengumpulan Data.....	57
3.8 Teknik Analisis Data.....	59
3.8.1 Identifikasi Pemanfaatan RTH Putri Kaca Mayang.....	59
3.8.2 Identifikasi Faktor Pengaruh Perilaku Masyarakat di RTH Putri Kaca Mayang.....	60
3.9 Tahap Penelitian.....	62
3.9.1 Tahap Persiapan	62
3.9.2 Tahap Lapangan	62

3.9.3 Tahap Pengumpulan Data	62
3.9.4 Tahap Pengolahan Data.....	63
3.9.5 Tahap Penulisan Tugas Akhir	63
3.10 Desain Penelitian.....	63
BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN.....	65
4.1 Gambaran Umum Kota Pekanbaru	65
4.1.1 Sejarah Kota Pekanbaru	65
4.1.2 Letak Geografis dan Administrasi	67
4.1.3 Demografi Kota Pekanbaru.....	69
4.1.4 Topografi Kota Pekanbaru	70
4.1.5 Geologi Kota Pekanbaru	71
4.1.6 Hidrologi Kota Pekanbaru.....	71
4.1.7 Klimatologi Kota Pekanbaru.....	71
4.2 Gambaran Umum Kecamatan Pekanbaru Kota	73
4.2.1 Letak Geografis dan Administrasi	73
4.2.2 Pemerintahan.....	74
4.2.3 Kependudukan.....	75
4.3 Gambaran Umum RTH Putri Kaca Mayang Pekanbaru	77
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	80
5.1 Identifikasi Pemanfaatan RTH Putri Kaca Mayang.....	80
5.1.1 Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.5 Tahun 2008 ..	81
5.1.2 Menurut Pemanfaatan Di RTH Putri Kaca Mayang	89
5.2 Identifikasi Faktor Pengaruh Perilaku Masyarakat di RTH Putri Kaca Mayang.....	91

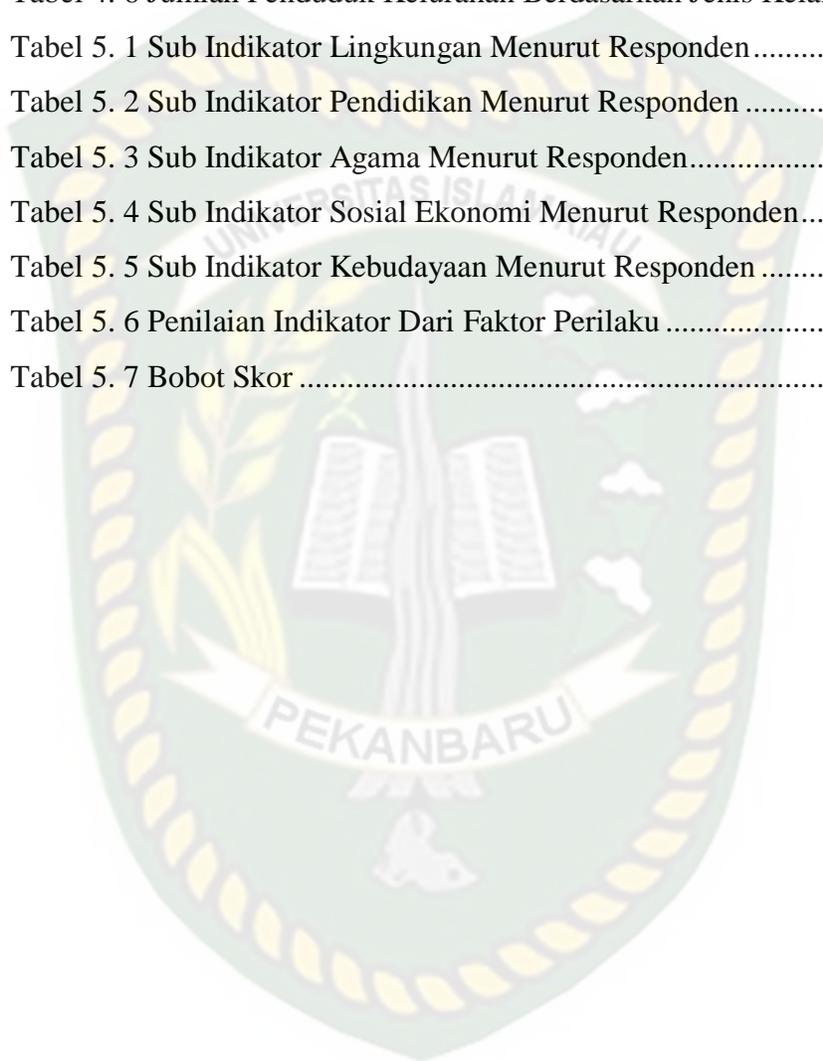
BAB VI PENUTUP	98
6.1 Kesimpulan	98
6.2 Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN.....	103



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Tipologi Ruang Terbuka Hijau	28
Tabel 2. 2 Kepemilikan Ruang Terbuka Hijau	29
Tabel 2. 3 Fungsi dan Penerapan RTH pada Beberapa Tipologi Kawasan Perkotaan.....	30
Tabel 2. 4 Kelengkapan Fasilitas pada Taman Kelurahan.....	37
Tabel 2. 5 Kelengkapan Fasilitas pada Taman Kecamatan.....	38
Tabel 2. 6 Kelengkapan Fasilitas pada Taman Kota.....	40
Tabel 2. 7 Penelitian Terdahulu	42
Tabel 2. 8 Sintesa Teori	44
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian	52
Tabel 3. 2 Pembagian Waktu Dalam Menentukan Sampel.....	55
Tabel 3. 3 Variabel Penelitian.....	56
Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen Kuesioner Penelitian	58
Tabel 3. 5 Perhitungan Bobot Skala Likert.....	58
Tabel 3. 6 Indeks Skala Likert	60
Tabel 3. 7 Penentuan Bobot	61
Tabel 3. 8 Penentuan Interval Jarak	61
Tabel 3. 9 Desain Penelitian.....	64
Tabel 4. 1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kota Pekanbaru, 2021.....	68
Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, Persentase Penduduk dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Pekanbaru, 2021.....	69
Tabel 4. 3 Tinggi Wilayah Menurut Kecamatan di Kota Pekanbaru, 2021.....	70

Tabel 4. 4 Luas Wilayah, Persentase Luas Wilayah dan Tinggi Wilayah Menurut Kelurahan di Kecamatan Pekanbaru Kota, 2021.....	74
Tabel 4. 5 Jumlah RT dan RW Menurut Kelurahan Di Kecamatan Pekanbaru Kota, 2021	74
Tabel 4. 6 Jumlah Penduduk Kelurahan Berdasarkan Jenis Kelamin.....	75
Tabel 5. 1 Sub Indikator Lingkungan Menurut Responden.....	92
Tabel 5. 2 Sub Indikator Pendidikan Menurut Responden	93
Tabel 5. 3 Sub Indikator Agama Menurut Responden.....	94
Tabel 5. 4 Sub Indikator Sosial Ekonomi Menurut Responden.....	95
Tabel 5. 5 Sub Indikator Kebudayaan Menurut Responden	96
Tabel 5. 6 Penilaian Indikator Dari Faktor Perilaku	96
Tabel 5. 7 Bobot Skor	97



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Peta Administrasi Pekanbaru Kota.....	7
Gambar 1. 2 Kerangka Berpikir	9
Gambar 2. 1 Taman Rukun Tetangga	35
Gambar 2. 2 Taman Rukun Warga	36
Gambar 2. 3 Taman Kelurahan (Aktif)	37
Gambar 2. 4 Taman Kelurahan (Pasif)	37
Gambar 2. 5 Taman Kecamatan.....	39
Gambar 2. 6 Taman Kota.....	39
Gambar 4. 1 Peta Administrasi Kota Pekanbaru.....	72
Gambar 4. 2 Peta Administrasi Pekanbaru Kota.....	76
Gambar 4. 3 Peta Kawasan RTH Putri Kaca Mayang	79

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ruang terbuka adalah ruang yang direncanakan karena kebutuhan akan tempat-tempat pertemuan dan aktifitas bersama di udara terbuka. Menurut Undang-Undang No.26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, menjelaskan bahwa Ruang Terbuka Hijau adalah area memanjang/jalur dan/atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. RTH adalah bagian dari ruang terbuka suatu wilayah perkotaan yang diisi oleh tumbuhan, tanaman dan vegetasi (endemik, introduksi) guna mendukung manfaat langsung dan/atau tidak langsung yang dihasilkan oleh RTH dalam kota tersebut yaitu keamanan, kenyamanan, kesejahteraan dan keindahan wilayah perkotaan tersebut (Khambali, 2016).

Berbicara mengenai Ruang Terbuka Hijau, bayangan kita tentunya akan terbawa ke area terbuka yang cukup luas dimana bisa menghirup udara segar dengan pemandangan yang indah. Tempat dimana orang-orang bebas datang dan pergi sesukanya setiap saat dan menjadi tempat berinteraksi atau menyendiri, duduk diam atau beraktivitas. RTH selama ini berfungsi sebagai kawasan pertamanan kota, hutan kota, rekreasi kota, kegiatan olahraga, pemakaman, pertanian, jalur hijau dan kawasan hijau perkarangan (Instruksi Menteri Dalam Negeri No.14 Tahun 1988).

Pada beberapa kasus di perkotaan terkait permasalahan atas keberadaan ruang terbuka hijau sering dipandang sebagai pelengkap ruang kosong saja. Dengan adanya pandangan inilah menyebabkan peran RTH menjadi kurang optimal. Dirjen Penataan Ruang berpendapat bahwa manfaat dari keberadaan RTH yang paling dapat dirasakan adalah fungsi ekologis. Tidak hanya itu, tumbuhan yang rindang pun mampu menjadi peneduh dan mengurangi polusi perkotaan. Proporsi RTH patut diperhitungkan karena perannya sebagai pembentuk dan keseimbangan struktur kota.

Menurut Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang pada Paal 29 Ayat 2 telah mengamanatkan bahwa setiap kota dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) diwajibkan untuk mengalokasikan sedikitnya 30% dari ruang atau wilayahnya untuk RTH. Dimana 20% diperuntukkan bagi RTH Publik dan 10% diperuntukkan bagi RTH Privat pada lahan yang dimiliki oleh Pemerintah, Swasta atau Masyarakat.

Meskipun sudah diatur oleh undang-undang dan memiliki manfaat yang banyak, tidak semua kota sudah menyediakan ruang terbuka hijau yang memadai, salah satunya adalah Kota Pekanbaru. Kota Pekanbaru adalah Ibukota Provinsi Riau yang memiliki 15 Kecamatan yang terdiri dari Bukit Raya, Lima Puluh, Marpoyan Damai, Payung Sekaki, Pekanbaru Kota, Sail, Senapelan, Sukajadi, Tenayan Raya, Binawidya, Kulim, Rumbai Barat, Rumbai, Rumbai Timur dan Tuahmadani. Kota Pekanbaru memiliki 2 RTH yaitu RTH Tunjuk Ajar yang berada di lokasi Kecamatan Senapelan dan RTH Putri Kaca Mayang yang berlokasi di Kecamatan Pekanbaru Kota.

Minimnya keberadaan RTH di Kota Pekanbaru membuat masyarakat terbatas jika ingin melakukan pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau, masyarakat lebih cenderung memanfaatkan mall sebagai sarana rekreasi hiburan dan mempengaruhi masyarakat dalam mengunjungi ruang terbuka hijau.

Salah satu RTH yang diteliti adalah RTH Putri Kaca Mayang yang telah diresmikan oleh Pemerintah Provinsi Riau sehingga pengelolaannya diserahkan kepada Pemerintah Kota Pekanbaru pada tahun 2017 lalu (tribun pekanbaru). RTH ini berlokasi di Jalan Jenderal Sudirman, Kelurahan Simpang Empat, Kecamatan Pekanbaru Kota, Provinsi Riau.

RTH Putri Kaca Mayang lebih ramai dikunjungi dikarenakan lokasi yang mudah dijangkau dan RTH ini mempunyai sertifikat Ruang Bermain Ramah Anak (RBRA) yang diberikan langsung oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) (Cakaplah Pekanbaru).

Diberikannya sertifikasi RBRA ini dikarenakan sangat penting bagi anak, mengingat anak sangat membutuhkan tempat untuk mengekspresikan diri dengan aman, nyaman dan terlindungi dari kekerasan dan diskriminasi. Selain itu ruang bermain ramah anak juga mengoptimalkan tumbuh kembang anak secara fisik, psikis, intelektual dan moral terhadap tumbuh kembang anak.

RTH Putri Kaca Mayang adalah salah satu tempat yang digunakan oleh masyarakat untuk berinteraksi, bersantai dan beraktifitas. RTH Putri Kaca Mayang ini sangat ramai dikunjungi dikarenakan berada di pusat kota, sehingga masyarakat bisa dengan mudahnya berkunjung ke RTH tersebut. Didalam RTH ini terdapat fasilitas pendukung untuk pengunjung seperti area bermain anak-anak, area khusus untuk lanjut usia (lansia) contohnya jalan setapak yang di timbun dengan batu-batu kecil sehingga memudahkan lansia untuk terapi kaki dan yang terakhir ada area tempat duduk yang berbentuk gazebo atau bangku-bangku sehingga memudahkan pengunjung untuk bersantai dan sebagai tempat untuk berteduh dari sinar matahari maupun hujan sehingga memudahkan masyarakat jika ingin melihat matahari terbenam.

RTH ini mempunyai pemandangan yang indah dimana ada tumbuhan hijau yang ditanam disekitar area ini, dilengkapi dengan fasilitas tempat sampah yang sudah disediakan oleh Pemerintah Kota sehingga memudahkan masyarakat untuk menjaga kebersihan. Area RTH ini juga sangat dekat dengan Mesjid dan Gereja sehingga memudahkan untuk beribadah.

Dengan adanya tempat-tempat disekitar area RTH ini, mendapat pengaruh positif terutama bagi penjual yang berjualan disekitar RTH tersebut, seperti penjual makanan ringan dan minuman, sehingga masyarakat tidak perlu lagi membawa makanan dari luar. Selain dengan adanya dampak positif, RTH ini juga bisa memberikan dampak negatif terutama dari pengunjung seperti kurangnya penerangan RTH pada malam hari, banyak penjual kaki lima (PKL) sehingga memakan area pejalan kaki, lahan parkir yang sangat minim sehingga banyaknya kendaraan memakan bahu jalan, terdapatnya sampah yang dibuang sembarangan sedangkan fasilitas seperti tong sampah sudah disediakan oleh Pemerintah Kota (Pemko), adanya perilaku

menyimpang yang dilakukan di area RTH tersebut contohnya terdapatnya sepasang muda-mudi dan adanya pengamen-pengamen yang berkeliaran di area RTH.

Dampak yang sudah dirasakan oleh peneliti adalah, ketika lagi mengunjungi RTH tersebut, ketika peneliti sedang berkunjung untuk melihat situasi dan kondisi di area RTH, datanglah 2 orang pengamen membawa gitar dan gelas plastik minuman untuk di sodorkan ke arah peneliti, sehingga peneliti tidak nyaman. Dampak kedua yang dirasakan oleh peneliti adalah datangnya seorang bapak-bapak membawa dagangan berupa tisu sachet dan minuman dalam kemasan botol yang diperjual-belikan kepada peneliti. Sehingga dari kejadian yang dirasakan oleh peneliti tersebut sangat berpengaruh terhadap pengunjung yang akan memanfaatkan RTH ini. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat Dalam Memanfaatkan RTH Putri Kaca Mayang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi pemanfaatan RTH Putri Kaca Mayang ?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam memanfaatkan RTH Putri Kaca Mayang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat Dalam Memanfaatkan RTH Putri Kaca Mayang.

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teridentifikasi pemanfaatan RTH Putri Kaca Mayang.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam memanfaatkan RTH Putri Kaca Mayang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat Kota Pekanbaru dalam menyampaikan pendapat atau kritik mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat Dalam Memanfaatkan RTH Putri Kaca Mayang.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Sebagai menambah wawasan bagi masyarakat yang ada di Kota Pekanbaru sebagai penikmat RTH Putri Kaca Mayang dan taman yang lainnya.
- b. Sebagai bahan masukan bagi peneliti yang berminat dalam melakukan penelitian terhadap masalah serupa dimasa yang akan datang.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah penelitian ini Kota Pekanbaru yang merupakan Ibukota Provinsi Riau. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 1987 Tanggal 7 September 1987 Daerah Kota pekanbaru diperluas dari $\pm 62,96 \text{ Km}^2$ menjadi $\pm 446,50 \text{ Km}^2$. Yang terdiri dari 8 Kecamatan dan 45 Kelurahan. Sedangkan menurut pengukuran oleh BPN Tk. I Riau, maka ditetapkan luas wilayah Kota Pekanbaru adalah $632,26 \text{ Km}^2$.

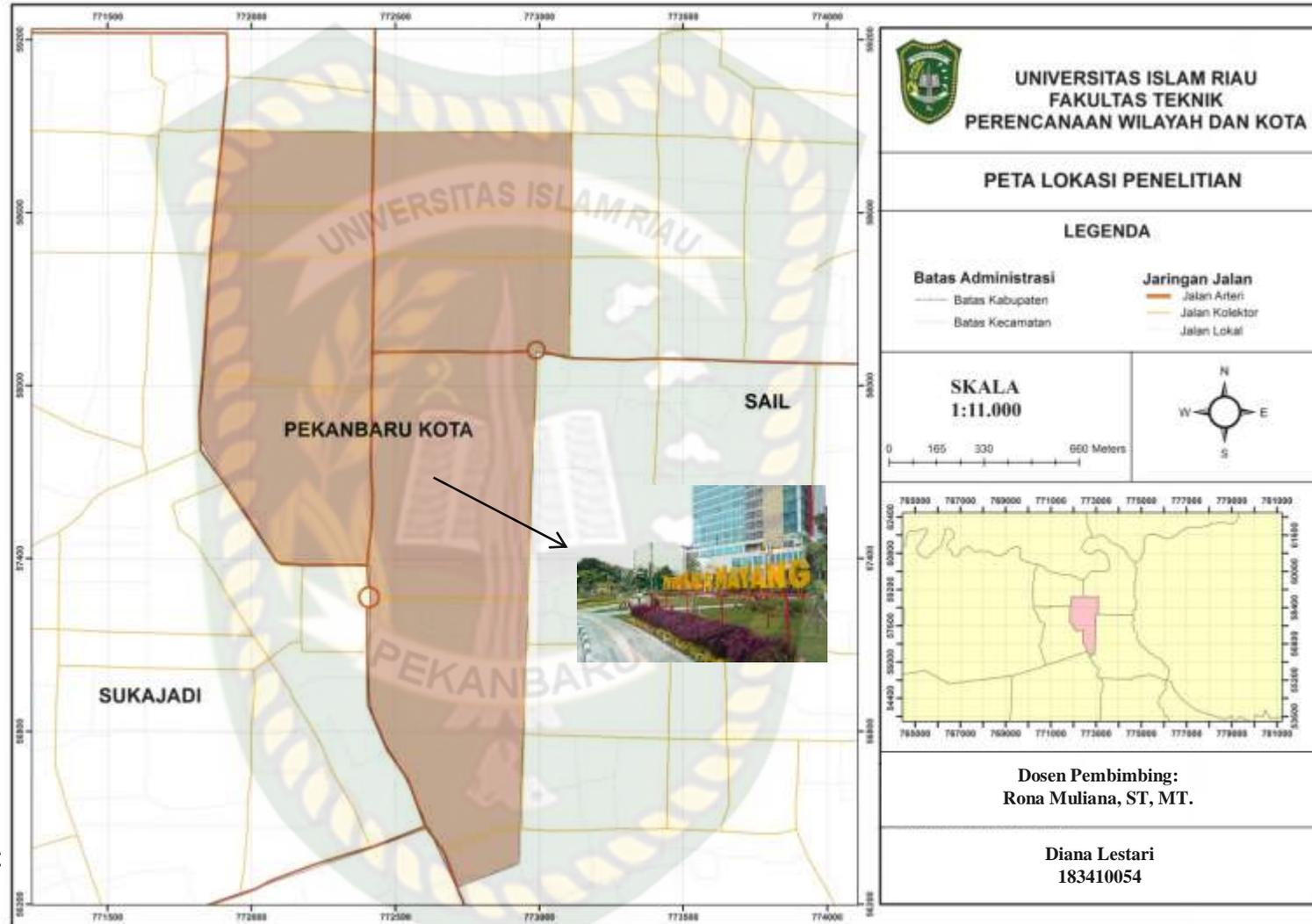
Letak astronomis Kota Pekanbaru diantara $101^\circ 14' - 101^\circ 34' \text{ BT}$ dan $0^\circ 25' - 0^\circ 45' \text{ LU}$. Dengan batas administrasi sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Siak dan Kabupaten Kampar
- b. Sebelah Selatan : Kabupaten Kampar dan Kabupaten Pelalawan
- c. Sebelah Timur : Kabupaten Siak dan Kabupaten Pelalawan
- d. Sebelah Barat : Kabupaten Kampar

Secara geologi, Kota Pekanbaru memiliki keadaan daerah yang relatif datar dengan ciri-ciri, sebagai berikut:

- a. Struktur tanah pada umumnya terdiri dari jenis aluvial dengan pasir.
- b. Daerah pinggiran kota pada umumnya terdiri dari jenis tanah organosol dan humus yang merupakan rawa-rawa yang bersifat asam dan sangat kerosif untuk besi.





Gambar 1. 1 Peta Administrasi Pekanbaru Kota

1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi dimaksudkan untuk menjelaskan materi yang dibahas dalam penelitian ini. Materi tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Pemanfaatan RTH Putri Kaca Mayang.

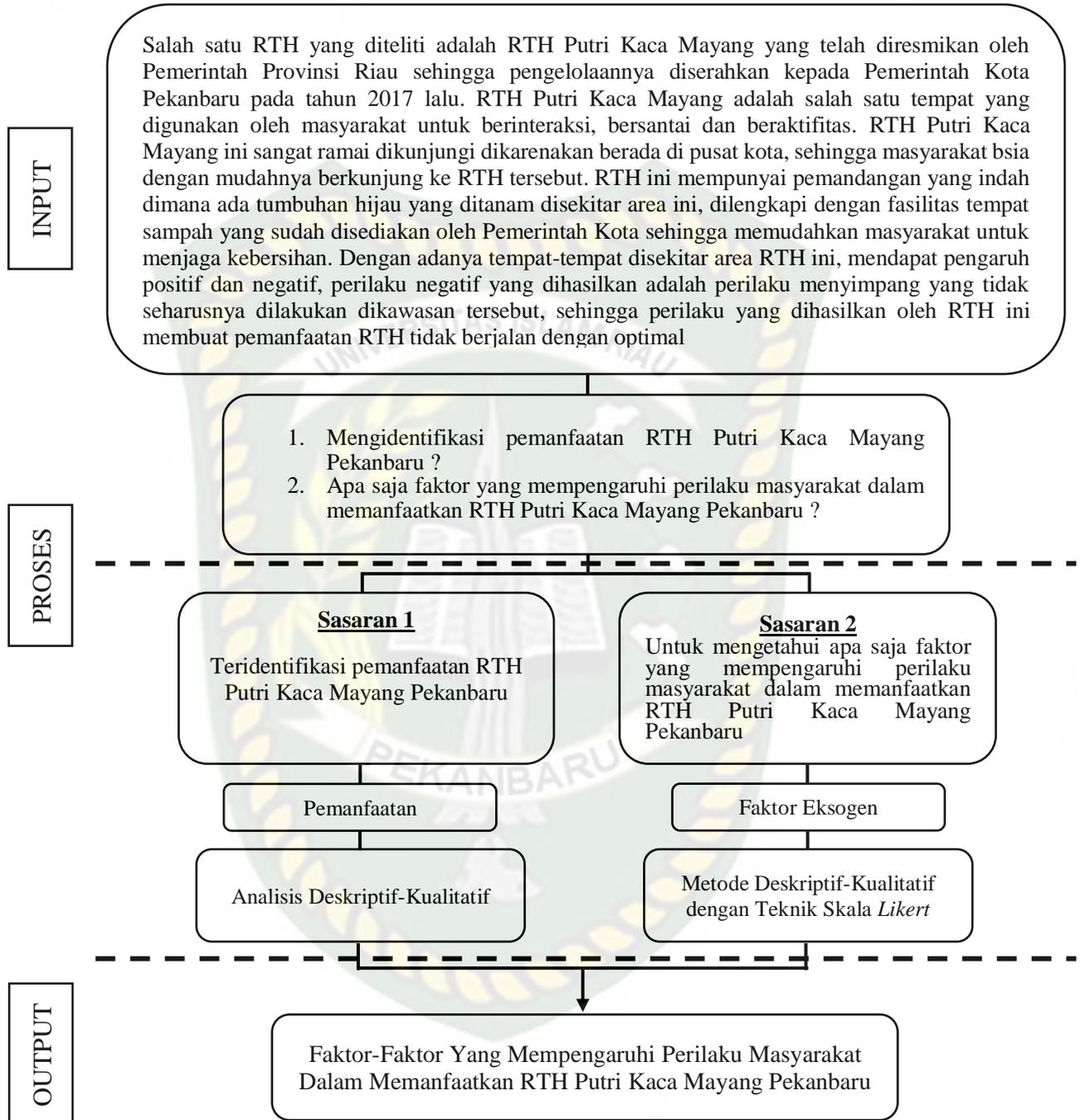
Pada ruang lingkup materi ini akan mengidentifikasi pemanfaatan RTH Putri Kaca Mayang dijelaskan dengan metode deskriptif kualitatif. Sehingga dalam pemanfaatan RTH Putri Kaca Mayang berdasarkan hasil persepsi pengunjung yang nantinya akan dijelaskan secara tertulis.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat Dalam Memanfaatkan RTH Putri Kaca Mayang.

Pada ruang lingkup materi ini akan dijelaskan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis skala *likert* sehingga dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam memanfaatkan RTH Putri Kaca Mayang berdasarkan penyebaran kuesioner dan wawancara. Hasil analisis yang didapati dari penyebaran kuesioner dan wawancara akan dijelaskan menggunakan analisis deskriptif. Dengan kuesioner yang telah disebarkan oleh peneliti, maka responden yang mendapatkan selembaran kertas akan mengisi kuesioner tersebut.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ada 2 yaitu: Faktor Endogen yang berasal dari dalam diri dan Faktor Eksogen yang berasal dari luar diri. Dari kedua faktor itu, peneliti hanya mengambil Faktor Eksogen untuk indikator dari penelitian tersebut dikarenakan faktor yang berasal dari luar lebih sering dijumpai dilapangan, seperti dari segi lingkungan yang terdapat di RTH Putri Kaca Mayang kurangnya penerangan lampu taman sehingga membuat pengunjung melakukan tindakan menyimpang/asusila.

1.6 Kerangka Berfikir



Gambar 1. 2 Kerangka Berpikir

1.7 Sistematika Penelitian

Penelitian ini disusun berdasarkan:

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan kerangka berfikir.

BAB II LANDASAN TEORI

Landasan teori tidak semata-mata memberikan penjelasan yang sifatnya definisi saja. Namun harus menjadi pijakan awal secara teoritis, bahwa objek penelitian yang diteliti sudah memenuhi kriteria akademisnya yang didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Oleh karena itu dalam kajian pustaka ini berisi setidaknya 90% berasal dari literatur yang relevan, seperti buku, teks, jurnal, artikel, dan penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bagian metodologi penelitian secara garis besar menjelaskan tentang metode analisis yang akan digunakan didalam penelitian, termasuk penjelasan masing-masing variabel dan jenis data yang digunakan. Biasanya secara umum subbab bagian ini antara lain: pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, alat dan bahan penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data, tahapan penelitian dan desain penelitian.

BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

Bab ini membahas tentang gambaran umum, sejarah, letak dan administrasi, demografi, topografi, geologi, hidrologi, klimatologi dan membahas gambaran umum RTH Putri Kaca Mayang Pekanbaru.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Membahas tentang Identifikasi Pemanfaatan RTH Putri Kaca Mayang yang akan dijabarkan menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.5 Tahun 2008, menurut Pemanfaatan yang ada di RTH Putri Kaca Mayang dan Identifikasi Faktor Pengaruh Perilaku Masyarakat Di RTH Putri Kaca Mayang menggunakan Analisis Skala Likert dan penjelasan dari Sub Indikator dari Faktor Eksogen.

BAB VI PENUTUP

Bab ini akan membahas mengenai kesimpulan hasil dari penelitian, saran dan masukan yang akan penulis sampaikan sehubungan dengan penelitian ini dan rekomendasi terkait penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perilaku

2.1.1 Definisi Perilaku

Perilaku adalah setiap cara reaksi atau respon manusia atau makhluk hidup terhadap lingkungannya. Dengan kata lain, perilaku adalah aksi, reaksi terhadap rangsangan. Perilaku adalah suatu tindakan rutin dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan motivasi ataupun kehendak untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkannya dan hal itu mempunyai arti baginya.

Perilaku adalah segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang paling nampak sampai tidak tampak, dari yang dirasakan sampai paling yang tidak dirasakan (Oktaviana, 2015).

Perilaku merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya (Notoatmojo, 2010). Sedangkan menurut (Wawan, 2011) Perilaku merupakan suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak. Perilaku adalah kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi.

Menurut (Skinner, 1938) dalam (Notoatmodjo, 2007) merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Pengertian ini dikenal dengan teori “SOR” atau “*Stimulus Organisme Respon*”. Respon dibedakan menjadi dua yaitu:

1. *Respondent respons* atau *reflective respons* adalah respon yang ditimbulkan oleh stimulus tertentu misalnya, cahaya menyilaukan menyebabkan mata tertutup, gerak lutut bila lutut kena palu, menarik jari bila jari terkena api. Stimulus ini disebut dengan *eliciting stimulation*, tidak lain karena stimulus ini merangsang timbulnya respon-respon yang tetap. *Respondent respons* ini juga termasuk perilaku emosional misalnya, orang akan tertawa apabila mendengar kabar gembira atau lucu, sedih jika mendengar musibah, kehilangan dan gagal.

2. *Operant respons* atau *instrumental respons*, yakni timbulnya respon yang diikuti oleh stimulus tertentu. Stimulus ini disebut *reinforcing stimulation* atau *reinforcer* (penguat). Hal ini dikarenakan stimulus itu memperkuat respon misalnya, petugas kesehatan melakukan tugasnya dengan baik dikarenakan gaji yang diterima cukup, kerjanya yang baik menjadi stimulus untuk memperoleh promosi jabatan.

2.1.2 Jenis-Jenis Perilaku

Jenis-jenis perilaku individu menurut (Oktaviana, 2015) adalah:

1. Perilaku sadar, perilaku yang melalui kerja otak dan pusat susunan saraf.
2. Perilaku tak sadar, perilaku yang spontan.
3. Perilaku tampak dan tidak tampak.
4. Perilaku sederhana dan kompleks.
5. Perilaku kognitif afektif, konatif dan psikomotor.

2.1.3 Bentuk-Bentuk Perilaku

Menurut (Notoatmojo, 2011), dilihat dari bentuk respons terhadap stimulus, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Perilaku Tertutup (*Covert Behavior*), respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan atau kesadaran dan sikap yang terjadi pada seseorang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.
2. Perilaku Terbuka (*Overt Behavior*), respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktik, yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat orang lain.

2.1.4 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku

Faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang menurut (Sunaryo, 2004) dibagi menjadi 2, yaitu:

1. Faktor Endogen (*genetik*), merupakan konsepsi dasar atau modal untuk kelanjutan perkembangan perilaku makhluk hidup itu. Faktor genetik berasal dari dalam diri individu (*endogen*) antara lain:
 - a. Jenis Ras, setiap ras didunia memiliki perilaku yang spesifik, saling berbeda satu dengan lainnya. Tiga kelompok ras terbesar yaitu ras kulit putih (*kaukasia*), ras kulit kuning (*mongoloid*) dan ras kulit hitam (*negroid*).
 - b. Jenis Kelamin, perbedaan perilaku pria dan wanita dapat dilihat dari cara berpakaian dan melakukan pekerjaan sehari-hari. Perilaku yang ada dalam diri pria disebut maskulin sedangkan perilaku pada wanita disebut feminim.
 - c. Sifat Fisik, semuanya perilaku akan berbeda pada fisiknya misalnya, perilaku pada gemuk dan pendek berbeda dengan kurus dan tinggi.
 - d. Sifat Kepribadian, salah satu pengertian kepribadian menurut (Maramis, 1999) adalah keseluruhan pola pikiran, perasaan dan perilaku yang sering digunakan oleh seseorang dalam usaha adaptasi yang terus menerus terhadap hidupnya. Sedangkan menurut masyarakat awam, kepribadian adalah bagaimana individu tampil dan menimbulkan kesan bagi individu lainnya. Perilaku individu tidak ada yang sama karena adanya perbedaan kepribadian yang dimiliki individu, yang dipengaruhi oleh aspek kehidupan seperti pengalaman, usia, watak, tabiat, norma, nilai dan kepercayaan yang dianutnya.
 - e. Bakat Pembawaan, Bakat menurut (Notoatmodjo, 2003) dikutip dari William B. (Micheel, 1960) adalah kemampuan individu untuk melakukan sesuatu lebih sedikit sekali bergantung pada latihan mengenai hal tersebut.

- f. **Inteligensi**, Ebbinghaus mendefinisikan inteligensi adalah kemampuan untuk membuat kombinasi. Oleh karena itu, kita kenal ada individu yang intelegen, yaitu individu yang dalam mengambil keputusan dapat bertindak tepat, cepat dan mudah. Sebaliknya bagi individu yang memiliki intelegensi rendah dalam mengambil keputusan akan bertindak lambat.
2. **Faktor Eksogen (Faktor Dari Luar)**, yaitu faktor yang datang dari luar individu, antara lain:
 - a. **Faktor Lingkungan**, segala sesuatu yang ada disekitar individu, fisik, biologis maupun sosial. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap perilaku individu karena lingkungan sebagai tumbuh kembangnya perilaku. Contohnya individu yang bergaul dengan individu yang hidup di lingkungan hitam, perilakunya banyak diwarnai keadaan tersebut. Pengaruh lingkungan di RTH Putri Kaca Mayang adalah kurangnya penerangan lampu taman sehingga menjadi peluang bagi pengunjung untuk melakukan tindakan asusila.
 - b. **Pendidikan**, proses dan kegiatan pendidikan pada dasarnya melibatkan masalah perilaku individu maupun kelompok. Di RTH Putri Kaca Mayang yang dapat ditemui yaitu pola pikir masyarakat dalam bertindak ketika memanfaatkan RTH.
 - c. **Agama**, sebagai suatu keyakinan hidup yang masuk ke dalam konstruksi kepribadian seseorang sangat berpengaruh dalam cara berpikir, bersikap, beraksi, dan berperilaku individu. Seseorang yang mengerti dan rajin melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan, akan berperilaku dan berbudi luhur sesuai dengan ajaran agama sehingga terhindar dari tindakan asusila.
 - d. **Sosial Ekonomi**, sosial ekonomi adalah salah satu lingkungan yang berpengaruh terhadap perilaku seseorang di lingkungan sosial. Tindakan yang ditemui yaitu meningkatnya kriminalitas di sekitar RTH Putri Kaca Mayang.

- e. Kebudayaan, kebudayaan diartikan sebagai kesenian, adat-istiadat atau peradaban manusia, dimana hasil kebudayaan manusia akan mempengaruhi perilaku manusia itu sendiri. Seni yang ada di RTH Putri Kaca Mayang tidak berjalan dengan baik, kegiatan lebih sering dilakukan di lapangan Anjungan Seni Idrus Tintin.
3. Faktor-Faktor Lainnya
 - a. Susunan Saraf Pusat, stimulus yang diterima diantarkan ke sistem saraf tepi melalui neuron yang akhirnya berubah menjadi sebuah perilaku individu.
 - b. Persepsi, persepsi merupakan proses penginderaan yang dimulai dari perhatian atau hasil pengamatan mengenai obyek dan menyimpulkan informasi dan menafsirkannya.
 - c. Emosi, emosi merupakan reaksi tubuh atau perubahan fisiologis dalam menghadapi kondisi tertentu. Emosi dapat mendorong individu untuk berperilaku atau bertindak sebagai akibat adanya stimulus yang diterimanya.

2.2 Masyarakat

2.2.1 Definisi Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok makhluk hidup yang terjalin erat karena sistem, tradisi, konvensi dan hukum tertentu yang sama, serta mengarah pada kehidupan kolektif. Sistem dalam masyarakat saling berhubungan antara satu manusia dengan manusia lainnya yang membentuk suatu kesatuan. Masyarakat terbagi menjadi dua golongan utama, yakni penguasa atau pengeksploitasi, kepribadian masyarakat terbentuk melalui penggabungan individu-individu dan aksi-reaksi budaya mereka.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Secara umum, masyarakat dapat diartikan sebagai kelompok manusia yang hidup bersama dan sadar sebagai kesatuan.

Berikut beberapa pendapat dari para ahli mengenai konsep masyarakat adalah sebagai berikut :

1. Menurut Horton dalam (M. Zaini Hasan dkk, 1996) mengatakan masyarakat adalah sekumpulan manusia yang relatif mandiri, yang hidup bersama-sama dalam waktu relatif lama mendiami kawasan tertentu, memiliki kebudayaan relatif lama, serta melakukan aktivitas yang cukup lama pada kelompok tersebut. Menurut Bouman dalam (M. Zaini Hasan dkk, 1996) mengatakan bahwa masyarakat adalah pergaulan hidup yang akrab antara manusia, dipersatukan dengan cara tertentu oleh hasrat-hasrat kemasyarakatan mereka.
2. Menurut Maclver dalam (Harsojo, 1999) mengatakan masyarakat adalah satu sistem dari cara kerja dan prosedur, dari otoritas dan saling bantu-membantu yang meliputi kelompok-kelompok dan pembagian sosial lain, sistem dan pengawasan tingkah laku manusia dan kebebasan.
3. Menurut Banks, Clegg dan Stewart dalam (M. Zaini Hasan dkk, 1996) mengatakan bahwa masyarakat adalah suatu kelompok hidup manusia disuatu wilayah tertentu, yang telah berlangsung dari generasi ke generasi, dan sedikit banyak independen (*self sufficient*) terhadap kelompok hidup lainnya.
4. Menurut Koentjaraningrat dalam (Usman Pelly dkk, 1994) mengemukakan masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu, dan yang terikat oleh rasa identitas bersama.
5. Menurut Kingsley Davis dalam (Soerjono Soekanto, 1982) mengatakan masyarakat adalah sistem hubungan dalam arti hubungan antara organisasi-organisasi dan bukan hubungan antar sel-sel.
6. Menurut Emile Durkheim dalam (Soleman B. Taneko, 1984) bahwa masyarakat merupakan suatu kenyataan yang obyektif secara mandiri, bebas dari individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya.

Dari penuturan beberapa ahli diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa masyarakat adalah sekelompok manusia yang saling membutuhkan satu dengan yang lainnya sehingga membentuk sebuah lingkungan dan hidup bersama-sama untuk menempati suatu daerah dan bekerja sama dalam melakukan aktifitas yang cukup lama dengan kelompok tersebut.

2.2.2 Jenis-Jenis Masyarakat

Ada 2 jenis masyarakat, yaitu:

1. Masyarakat Modern, adalah masyarakat yang sudah tidak terikat dengan adat istiadat. Dalam masyarakat modern, adat istiadat dianggap dapat menghambat kemajuan. Oleh karena itu, masyarakat modern lebih memilih mengadopsi nilai-nilai baru yang lebih rasional dalam membawa kemajuan.
2. Masyarakat Tradisional, adalah masyarakat tradisional dengan masyarakat modern adalah ketergantungan masyarakat tradisional terhadap alam ditandai dengan proses penyesuaian terhadap lingkungan alam.

2.2.3 Unsur-Unsur Masyarakat

Kesatuan hidup manusia dilingkup desa, kota, maupun negara merupakan konsep masyarakat. Disetiap kesatuan masyarakat, selalu ada unsur-unsur yang membentuk kesatuannya.

Menurut Soerjono Soekanto dalam buku (*Pengantar Antropologi: Sebuah Ikhtisar Mengenal Antropologi*, 2019), sejumlah unsur masyarakat adalah sebagaimana perincian dibawah ini:

1. Beranggotakan paling sedikit dua orang atau lebih.
2. Seluruh anggota sadar sebagai satu kesatuan.
3. Berhubungan dalam waktu yang cukup lama, menghasilkan individu baru yang saling berkomunikasi dan membuat aturan-aturan hubungan antar anggota masyarakat.
4. Menjadi sistem hidup bersama yang memunculkan kebudayaan dan keterkaitan satu sama lain sebagai anggota masyarakat.

2.2.4 Ciri-Ciri Masyarakat

Untuk menentukan identitasnya, menurut Soerjono Soekanto, dalam buku (*Sosiologi: Suatu Pengantar*, 2003), masyarakat mempunyai ciri-ciri yang khas. Adapun daftar ciri-ciri masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Hidup berkelompok, sebagai makhluk sosial, manusia tidak mampu hidup sendiri. Ketidakmampuan itu mendorong manusia hidup berkelompok. Sebab, manusia senantiasa membutuhkan bantuan orang lain. Konsep tersebut mengantarkan masing-masing individu hidup bermasyarakat.
2. Melahirkan kebudayaan, ketika manusia membentuk kelompok, mereka selalu berusaha mencari jalan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Manusia akan berupaya menyatukan pikiran dan pengalaman bersama agar terbentuk suatu rumusan yang dapat menjadi pedoman tingkah laku mereka, yakni kebudayaan. Selanjutnya, budaya itu dipelihara dan diwariskan ke generasi-generasi berikutnya.
3. Mengalami perubahan, beragam latar belakang yang menyatukan tiap-tiap individu menjadi suatu masyarakat, membuat manusia mengalami perubahan. Perubahan ini dianggap sebagai upaya masyarakat menyesuaikan diri dengan keadaan zaman.
Contoh: masyarakat beralih menggunakan surat elektronik untuk menggantikan surat kertas.
4. Berinteraksi, adalah hal yang mendasar dari terbentuknya masyarakat, interaksi bisa untuk mencapai keinginan, baik pribadi maupun kolektif. Dengan adanya interaksi, masyarakat membentuk suatu entitas sosial yang hidup.
5. Kepemimpinan, masyarakat cenderung mengikuti peraturan yang diberlakukan diwilayahnya.
Contohnya: di dalam keluarga, kepala keluarga mempunyai wewenang tertinggi untuk mengayomi keluarganya. Begitupun dengan anak dan istri yang harus patuh kepada ayah dan suaminya.

6. Stratifikasi sosial, ketidakseimbangan hak dan kewajiban masing-masing individu atau kelompok menimbulkan adanya penggolongan masyarakat dalam kelas-kelas tertentu. Stratifikasi sosial dalam kehidupan bermasyarakat didasari atas kasta sosial, usia, suku, pendidikan dan beberapa aspek lain yang memicu keberagaman.

2.2.5 Fungsi Masyarakat

Fungsi masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Fungsi untuk mencapai tujuan, adalah untuk mencapai tujuan bersama. Fungsi ini untuk mengatur hubungan antara masyarakat sebagai sistem sosial dengan substansi kepribadian. Fungsi tersebut tercermin ketika dalam penyusunan suatu skala prioritas dari berbagai tujuan yang hendak dicapai.
2. Fungsi interaksi, masyarakat memiliki fungsi interaksi yang meliputi koordinasi yang dibutuhkan oleh unit-unit yang sudah menjadi bagian dari sebuah sistem sosial. Dimana sistem sosial tersebut memiliki kaitan dengan unit-unit yang berkontribusi kepada organisasi dan fungsi-fungsinya secara keseluruhan.
3. Fungsi pemeliharaan, fungsi ini tetap mempertahankan prinsip-prinsip tertinggi yang dimiliki oleh masyarakat sambil mempersiapkan dasar dalam bertindak laku untuk menuju kenyataan yang lebih tinggi.

2.3 Perilaku Masyarakat Dalam Memanfaatkan Ruang Terbuka Hijau

Perilaku masyarakat dalam memanfaatkan dan menyelaraskan pola kehidupan RTH yang sehat nampaknya masih kurang dari kesadaran masing-masing individu. Masih ada hal-hal atau perilaku-perilaku yang menyimpang yang dilakukan masyarakat dalam memanfaatkan fasilitas ruang publik terbuka ini.

Yang menjadi pokok persoalan menurut paradigma sosial adalah akibat-akibat atau perubahan dalam faktor lingkungan yang menimbulkan perubahan terhadap tingkah laku individu yang berlangsung dalam hubungannya dengan faktor lingkungan yang menghasilkan perilaku.

Sebuah perilaku yang ada pada diri seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, baik itu lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan tempat tinggal. Apabila lingkungan sosialnya memberikan peluang positif bagi individu tersebut maka perilaku pada individu tersebut akan memberikan sesuatu yang positif juga.

Namun sebaliknya jika lingkungan sosial kurang kondusif seperti adanya kekerasan dari orang tua, lingkungan sekolah dan lingkungan tempat tinggal maka perilaku yang dihasilkan dari seorang individu pun tidak baik dan cenderung akan menimbulkan perilaku yang menyimpang. Sehingga peran masyarakat dalam penyediaan dan pemanfaatan RTH merupakan upaya melibatkan masyarakat, swasta, lembaga badan hukum dan/atau perseorangan baik pada tahap perencanaan, pemanfaatan dan pengendalian. Upaya ini dimaksudkan untuk menjamin hak masyarakat dan swasta untuk memberikan kesempatan akses dan mencegah terjadinya penyimpangan pemanfaatan ruang dari rencana tata ruang yang telah ditetapkan melalui pengawasan dan pengendalian pemanfaatan ruang oleh masyarakat dalam pengelolaan RTH.

2.4 Ruang Terbuka

Ruang terbuka merupakan ruang yang direncanakan karena kebutuhan akan tempat-tempat pertemuan dan aktivitas bersama di udara terbuka. Ruang terbuka secara teoritis yang dimaksud dengan ruang terbuka (*Open Spaces*) adalah:

- a. Ruang yang berfungsi sebagai wadah untuk kehidupan manusia, baik secara individu maupun berkelompok, serta wadah makhluk lainnya untuk hidup dan berkembang secara berkelanjutan.
- b. Suatu wadah yang menampung aktivitas manusia dalam suatu lingkungan yang tidak mempunyai penutup dalam bentuk fisik.
- c. Ruang yang berfungsi antara lain sebagai tempat bermain aktif untuk anak-anak dan dewasa, tempat bersantai pasif untuk orang dewasa dan sebagai areal konservasi lingkungan hijau.

- d. Ruang yang berdasarkan fungsinya sebagai ruang terbuka hijau yaitu dalam bentuk taman, lapangan atletik dan taman bermain.
- e. Lahan yang belum dibangun atau sebagian besar belum dibangun di wilayah perkotaan yang mempunyai nilai untuk keperluan taman dan rekreasi, konservasi lahan dan sumber daya alam lainnya atau keperluan sejarah dan keindahan.

Pada dasarnya semua aktifitas manusia tidak terlepas dari ruang terbuka hijau, baik itu anak-anak hingga lanjut usia. Sebagaimana diketahui, bahwa ruang terbuka hijau sangat penting, salah satunya untuk berinteraksi sosial antar masyarakat. Namun, keberadaan ruang terbuka hijau yang baik sulit ditemukan diperkotaan. Berdasarkan Undang-Undang No.26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, menyatakan bahwa RTH merupakan tempat tumbuh tanaman baik disengaja atau tidak pada area berbentuk memanjang atau mengelompok. Ruang terbuka hijau kota merupakan bagian dari ruang terbuka (*Open Spaces*) suatu wilayah perkotaan yang diisi oleh tumbuhan dan vegetasi. Manfaat yang dihasilkan RTH kota yaitu keamanan, kenyamanan, kesejahteraan dan keindahan wilayah perkotaan tersebut (Departemen Pekerjaan Umum, 2008).

Keberadaan RTH sangat berperan dalam memperbaiki kualitas hidup masyarakat. Jika dipandang dari fungsinya, maka ruang terbuka hijau dapat dimanfaatkan sebagai ruang publik atau ruang tempat berinteraksi manusia. Ruang terbuka hijau kota adalah bagian dari ruang-ruang terbuka suatu wilayah perkotaan yang diisi oleh tumbuhan, tanaman dan vegetasi guna mendukung manfaat langsung atau tidak langsung yang dihasilkan oleh RTH dalam kota tersebut yaitu keamanan, kenyamanan, kesejahteraan dan keindahan wilayah perkotaan tersebut.

2.5 Ruang Terbuka Hijau

2.5.1 Definisi Ruang Terbuka Hijau

Ruang terbuka hijau sebagai ruang terbuka yang pemanfaatannya lebih bersidat pengisian hijau tnaman atau tumbuh-tumbuhan secara alamiah ataupun budidaya tanaman seperti lahan pertanian, pertamanan, perkebunan dan sebagainya (Peraturan Menteri Dalam Negeri No.1 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau di Wilayah Perkotaan).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 5 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan dan Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang, menjelaskan bahwa pengertian Ruang Terbuka Hijau adalah area memanjang/jalur dan atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah mapun yang sengaja ditanam.

Ruang Terbuka Hijau (RTH) sebagai infrastruktur hijau perkotaan adalah bagian dari ruang-ruang terbuka (*open spaces*) suatu wilayah perkotaan yang diisi oleh tumbuhan, tanaman, dan vegetasi (*endemik, introduksi*) guna mendukung manfaat langsung dan/atau tidak langsung yang dihasilkan oleh RTH dalam kota tersebut yaitu keamanan, kenyamanan, kesejahteraan dan keindahan wilayah perkotaan tersebut. Sedangkan secara fisik RTH dapat dibedakan menjadi RTH alami yang berupa habitat liar alami, kawasan lindung dan taman-taman nasional, maupun RTH non-alami atau binaan yang seperti taman, lapangan olahraga dan kebun bunga.

Ruang Terbuka Hijau adalah penempatan tumbuhan sebagai struktur ekosistem wilayah. Sebagai pembentuk ekosistem wilayah, RTH telah menjadi kesatuan program pembangunan di banyak negara dan diintensifkan untuk mengatasi pemanasan global yang disebabkan peningkatan karbondioksida diudara (Ludang, 2017).

Ruang Terbuka Hijau adalah sebarang lahan terbuka tanpa bangunan yang mempunyai ukuran, bentuk dan batas geografis tertentu dengan status penguasaan apapun yang ada didalamnya terdapat tumbuhan hijau berkayu dengan pepohonan sebagai tumbuhan perinci utama dan lainnya (perdu, semak, penciri utama dan tumbuhan penutup lainnya) sebagai tumbuhan pelengkap, serta benda-benda lain yang juga sebagai pelengkap dan penunjang fungsi ruang terbuka hijau yang bersangkutan (Arsana, 2018).

Sedangkan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan (RTHKP) adalah bagian dari ruang terbuka suatu wilayah perkotaan yang diisi oleh tumbuhan, tanaman dan vegetasi (endemik, introduksi) guna mendukung manfaat langsung atau tidak langsung yang dihasilkan oleh RTH dalam kota tersebut, yaitu keamanan, kenyamanan, kesejahteraan dan keindahan wilayah perkotaan tersebut (Khambali, 2017).

2.5.2 Jenis-Jenis Ruang Terbuka Hijau

Jenis Ruang Terbuka Hijau terdiri dari jenis ruang terbuka hijau publik dan ruang terbuka hijau privat tercantum dalam Undang-Undang Penataan Ruang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang. Pada intinya Undang-Undang Penataan Ruang menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah sebagai berikut:

Adapun penjelasan dari kedua jenis Ruang Terbuka Hijau tersebut, sebagai berikut:

1. Ruang Terbuka Hijau Publik adalah suatu ruang terbuka hijau yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah daerah setempat yang dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat secara umum. Ruang Terbuka Hijau Publik meliputi taman kota, taman pemakaman umum, jalur hijau sepanjang sungai, jalan dan pantai.
2. Ruang Terbuka Hijau Privat merupakan suatu ruang terbuka hijau yang dimiliki atau dikelola oleh perorangan/lembaga swasta. Ruang Terbuka Hijau Privat meliputi pekarangan atau halaman rumah maupun gedung yang ditanami tumbuhan.

Selain itu dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 1 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan (RTHKP), menjelaskan bahwa Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan (RTHKP) terdiri dari berbagai jenis sebagai berikut: taman kota, taman wisata alam, taman rekreasi, taman lingkungan perumahan dan permukiman, taman lingkungan perkantoran dan gedung komersial, taman hutan raya, hutan kota, hutan lindung, bentang alam seperti gunung, bukit, lereng dan lembah, cagar alam, kebun raya, kebun binatang, pemakaman umum, lapangan olahraga, taman rumah, lapangan upacara, parkir terbuka, lahan pertanian perkotaan, jalur dibawah tegangan tinggi (SUTT dan SUTET), sempadan sungai, pantai, bangunan, situ dan rawa, jalur pengaman jalan, median jalan, rel kereta api, pipa gas dan pedestrian, kawasan dan jalur hijau, daerah penyangga (*buffer zone*) lapangan udara, taman atap (*roof garden*).

Adapun jenis Ruang Terbuka Hijau berdasarkan bentuk menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 5 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, yaitu:

1. Taman kota.
2. Jalur (tepi) sempadan sungai dan pantai.
3. Taman olahraga, bermain, rekreasi.
4. Taman pemakaman umum.
5. Pertanian kota.
6. Taman kota atau perhutanan.
7. Danau, waduk dan empang.
8. Kebun raya dan kebun binatang.
9. Jalur hijau pengaman.

2.5.3 Tujuan Ruang Terbuka Hijau

Adapun menurut Permen PU No.5 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan tujuan penyelenggaraan RTH adalah:

1. Menjaga ketersediaan lahan kawasan resapan air.
2. Menciptakan aspek planologis perkotaan melalui keseimbangan antara lingkungan alam dan lingkungan binaan yang berguna untuk kepentingan masyarakat.
3. Meningkatkan keserasian lingkungan perkotaan sebagai sarana pengaman lingkungan perkotaan yang aman, nyaman, segar, indah, dan bersih.

2.5.4 Fungsi Ruang Terbuka Hijau

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 5 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, fungsi Ruang Terbuka Hijau dikategorikan sebagai berikut:

1. Fungsi utama (*intrinsik*) yaitu fungsi ekologis yang memberi jaminan pengadaan RTH menjadi bagian dari sistem sirkulasi udara (paru-paru kota), pengatur iklim mikro agar sistem sirkulasi udara dan air secara alami dapat berlangsung lancar, sebagai penduh, produsen oksigen, penyerap air hujan, penyedia habitat satwa, penyerap polutan media udara, air dan tanah dan penahan angin.
2. Fungsi tambahan (*ekstrinsik*) yaitu:
 - a. Fungsi sosial dan budaya, dengan adanya Ruang Terbuka Hijau ini masyarakat perkotaan memiliki satu area yang dapat dimanfaatkan untuk berkegiatan.
Seperti, menggambarkan ekspresi budaya lokal; merupakan media komunikasi warga kota; tempat rekreasi; wadah dan objek pendidikan, penelitian, dan pelatihan dalam mempelajari alam.

- b. Fungsi ekonomi, RTH juga memiliki fungsi dari segi ekonomi, khususnya RTH Privat dimana RTH jenis ini dapat memperbaiki kondisi ekonomi, seperti, sumber produk yang dapat dijual, seperti tanaman bunga, buah, daun, sayur-mayur; dapat dijadikan sebagai bagian dari usaha pertanian, perkebunan, kehutanan dan lain-lain. RTH dalam skala besar dapat menjadi sebuah sumber pendapatan dari usaha perkebunan atau pertanian di sebuah kawasan. RTH juga bisa meningkatkan keberhasilan ekonomi pada sektor ekonomi.
- c. Fungsi estetika, fungsi lain dari RTH adalah Estetika dimana dapat kita ketahui bahwa perkotaan tentu membutuhkan area yang cantik dan dapat dibanggakan. RTH tidak hanya berfungsi dibidang ekologi, namun juga bisa memperindah wajah kota secara tidak langsung. RTH dalam skala kecil, misalnya didaerah perumahan, juga dapat memperindah lingkungan hunian secara spasial dan visual.
Seperti, meningkatkan kenyamanan, memperindah lingkungan kota baik dari skala mikro seperti halaman rumah, lingkungan permukiman, maupun makro seperti lanskap kota secara keseluruhan; menstimulasi kreativitas dan produktivitas warga kota; pembentuk faktor keindahan arsitektural; menciptakan suasana serasi dan seimbang antara area terbangun dan tidak terbangun.

2.5.5 Manfaat Ruang Terbuka Hijau

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 5 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Perkotaan dijelaskan juga mengenai manfaat Ruang Terbuka Hijau, sebagai berikut:

1. Manfaat langsung yaitu membentuk keindahan dan kenyamanan (teduh, segar, sejuk) serta mendapatkan bahan-bahan untuk dijual seperti kayu, daun, bunga dan buah.

2. Manfaat tidak langsung yaitu pembersih udara yang sangat efektif, pemeliharaan akan kelangsungan persediaan air tanah, pelestarian fungsi lingkungan beserta segala isi flora dan fauna yang ada (konservasi hayati atau keanekaragaman hayati).

2.5.6 Tipologi Ruang Terbuka Hijau

Dalam konteks RTH kota pengelompokan didasarkan pada karakteristik spasial, tujuan atau pemanfaatan dan kepemilikan. RTH publik terdiri dari taman kota (*park*), ruang hijau alami dan ruang hijau konservasi (*natural & protected green space*), sungai, aliran air dan danau (*river, stream, lake*). Sedangkan, RTH privat terdiri dari taman pribadi (*private garden*), tanah institusi (*institutional land*).

Di Indonesia tipologi RTH kota diatur dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 5 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, tipologi RTH dibedakan berdasarkan fisik, fungsi, struktur dan kepemilikan. Secara fisik RTH dapat dibedakan menjadi RTH alami berupa habitat liar alami, kawasan lindung dan taman-taman nasional serta RTH non alami atau binaan seperti taman, lapangan olahraga, pemakaman atau jalur-jalur hijau jalan.

Dilihat dari fungsi RTH dapat berfungsi ekologis, sosial budaya, estetika dan ekonomi. Secara struktur ruang, RTH dapat mengikuti pola ekologi (mengelompok, memanjang dan tersebar), maupun pola planologis yang mengikuti hirarki dan struktur ruang perkotaan.

Dari segi kepemilikan, RTH dibedakan kedalam RTH publik dan RTH privat. Pembagian jenis-jenis RTH publik dan RTH privat dapat dilihat di tabel berikut.

Tabel 2.1 Tipologi Ruang Terbuka Hijau

Ruang Terbuka Hijau (RTH)	Fisik	Fungsi	Struktur	Kepemilikan
RTH Alami		Ekologis	Pola Ekologi	RTH Publik
		Sosial Budaya		
RTH Non Alami		Estetika	Pola Planologis	RTH Privat
		Ekonomi		

Sumber: Permen PU No.5 Tahun 2008

Secara fisik RTH dapat dibedakan menjadi RTH alami berupa habitat liar alami, kawasan lindung dan taman-taman nasional serta RTH non alami atau binaan seperti taman, lapangan olahraga, pemakaman atau jalur-jalur hijau jalan. Dilihat dari fungsi RTH dapat berfungsi ekologis, sosial budaya, estetika dan ekonomi. Secara struktur ruang, RTH dapat mengikuti pola ekologis (mengelompok, memanjang, tersebar), maupun pola planologis yang mengikuti hierarki dan struktur ruang perkotaan. Dari segi kepemilikan, RTH Dibedakan ke dalam RTH publik dan RTH privat. Pembagian jenis-jenis RTH publik dan RTH privat. Pembagian jenis-jenis RTH publik dan RTH privat sebagai berikut:

Tabel 2.2 Kepemilikan Ruang Terbuka Hijau

No	Jenis	RTH Publik	RTH Privat
1.	RTH Perkarangan	-	-
	a. Perkarangan rumah tangga	-	√
	b. Halaman perkantoran, pertokoan dan tempat usaha	-	√
	c. Taman atap bangunan	-	√
2.	RTH Taman dan Hutan Kota	-	-
	a. Taman RT	√	√
	b. Taman RW	√	√
	c. Taman kelurahan	√	√
	d. Taman kecamatan	√	√
	e. Taman kota	√	-
	f. Hutan kota	√	-
g. Sabuk hijau (<i>green belt</i>)	√	-	
3.	RTH Jalur Hijau Jalan	-	-
	a. Pulau jalan dan median jalan	√	√
	b. Jalur pejalan kaki	√	√
	c. Ruang dibawah jalan layang	√	-
4.	RTH Fungsi Tertentu	-	-
	a. RTH sempadan rel kereta api	√	-
	b. Jalur hijau jaringan listrik tegangan tinggi	√	-
	c. RTH sempadan sungai	√	-
	d. RTH sempadan pantai	√	-
	e. RTH pengamanan sumber air baku/mata air	√	-
f. Pemakaman	√	-	

Sumber: Permen PU No.5 Tahun 2008

Baik RTH publik maupun privat memiliki beberapa fungsi utama seperti fungsi ekologis serta fungsi tambahan, yaitu sosial budaya, ekonomi, estetika/arsitektual. Khusus untuk RTH dengan fungsi sosial seperti tempat istirahat, sarana olahraga dan atau area bermain, maka RTH ini harus memiliki aksesibilitas yang baik untuk semua orang, termasuk aksesibilitas bagi penyandang cacat. Karakteristik RTH disesuaikan dengan tipologi kawasannya. Berikut ini tabel arahan karakteristik RTH di perkotaan untuk berbagai tipologi kawasan perkotaan:

Tabel 2.3 Fungsi dan Penerapan RTH pada Beberapa Tipologi Kawasan Perkotaan

Tipologi Kawasan Perkotaan	Karakteristik RTH	
	Fungsi Utama	Penerapan Kebutuhan RTH
Pantai	<ul style="list-style-type: none"> • Pengamanan wilayah pantai • Sosial budaya • Mitigasi bencana 	<ul style="list-style-type: none"> • Berdasarkan luas wilayah • Berdasarkan fungsi tertentu
Pegunungan	<ul style="list-style-type: none"> • Konservasi tanah • Konservasi air • Keanekaragaman hayati 	<ul style="list-style-type: none"> • Berdasarkan luas wilayah • Berdasarkan fungsi tertentu
Rawan Bencana	<ul style="list-style-type: none"> • Mitigasi/evakuasi bencana 	<ul style="list-style-type: none"> • Berdasarkan fungsi tertentu
Berpenduduk jarang s/d sedang	<ul style="list-style-type: none"> • Dasar perencanaan kawasan • Sosial 	<ul style="list-style-type: none"> • Berdasarkan fungsi tertentu • Berdasarkan jumlah penduduk
Berpenduduk padat	<ul style="list-style-type: none"> • Ekologis • Sosial • Hidrologis 	<ul style="list-style-type: none"> • Berdasarkan fungsi tertentu • Berdasarkan jumlah penduduk

Sumber: Permen PU No.5 Tahun 2008

2.5.7 Peran Ruang Terbuka Hijau

Secara umum penataan ruang ditujukan untuk menghasilkan suatu perencanaan tata ruang yang kita inginkan dimasa yang akan datang. Rencana tersebut lalu diwujudkan dalam bentuk pemanfaatan ruang yang sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Pada dasarnya perencanaan tata ruang perkotaan seyogyanya dimulai dengan mengidentifikasi kawasan-kawasan yang secara alami harus diselamatkan (kawasan lindung) untuk menjamin kelestarian fungsi lingkungan, dan kawasan-kawasan yang secara alami rentan terhadap bencana (*prone to natural hazards*) seperti gempa, longsor, banjir maupun bencana alam lainnya.

Dengan demikian perencanaan tata ruang di perkotaan seyogyanya harus dapat mengakomodasi kepentingan-kepentingan sosial untuk mewadai aktifitas masyarakat, serta kepentingan-kepentingan lingkungan untuk menjamin keberlanjutan. Agar keberadaan RTH di perkotaan dapat berfungsi secara efektif baik secara ekologis maupun secara planologis, perkembangan RTH tersebut sebaiknya dilakukan secara hierarki dan terpadu dengan system struktur ruang yang ada di perkotaan. Dengan demikian keberadaan RTH bukan sekedar menjadi elemen pelengkap dalam perencanaan suatu kota semata, melainkan lebih merupakan sebagai pembentuk struktur ruang kota, sehingga kita dapat mengidentifikasi hierarki struktur ruang kota melalui keberadaan komponen pembentuk RTH yang ada.

Instruksi Menteri No. 14 Tahun 1988 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Wilayah Perkotaan yang memberikan peranan RTH bagi pengembangan kota adalah sebagai areal perlindungan berlangsungnya fungsi ekosistem dan penyangga kehidupan; sebagai sarana untuk menciptakan kebersihan, kesehatan, keserasian dan kehidupan lingkungan; sebagai sarana rekreasi; sebagai pengaman lingkungan hidup perkotaan terhadap berbagai macam pencemaran baik didarat, perairan maupun udara; sebagai sarana penelitian dan pendidikan serta penyuluhan bagi masyarakat untuk membentuk kesadaran lingkungan; sebagai tempat perlindungan plasma nutfah; sebagai sarana untuk mempengaruhi dan memperbaiki iklim mikro dan sebagai pengatur tata air.

2.5.8 Kualitas Ruang Terbuka Hijau

Kualitas dipandang secara lebih luas, dimana tidak hanya aspek hasil saja yang ditekankan, melainkan juga meliputi proses, lingkungan dan manusai. Kualitas merupakan suatu proses didalam penilaian suatu produk atau jasa yang akan dirasakan langsung dari pelanggan atau penerima pelayanan. Kualitas dapat diartikan sebagai standar yang harus dicapai oleh seseorang, kelompok atau lembaga organisasi mengenai kualitas SDM, kualitas kerja serta barang dan jasa yang dihasilkan.

Ruang terbuka publik yang berkualitas merupakan tempat yang tidak hanya terbentuk oleh tatanan fisik semata, namun juga oleh tatanan aktifitas atau fungsi dari ruang terbuka publik itu sendiri. Sedangkan menurut Joga (2011), kualitas RTH adalah hal-hal yang berkaitan dengan berfungsinya proses-proses ekologis yang melekat pada RTH (Hidrologis, klimatologis dan fungsi ekologis lainnya), serta fungsi sosial dan estetika lingkungan kota.

Kualitas Ruang Terbuka Hijau publik sangat tergantung pada hubungan keterkaitan antara pengguna (aktifitas) dengan tatanan fisik ruangnya. Keberadaan *public life* yang menjadi wujud adanya dinamika dan perkembangan fungsi dan aktifitas akan sangat menentukan atas pemenuhan fasilitas ruang publiknya (*public space*), disamping juga penjelasan mengenai aspek makna yang timbul akibat interaksi antara kedua aspek (Carr dalam Yanti, 2016).

Dengan demikian maka pengertian ruang terbuka publik yang berkualitas adalah ruang terbuka publik yang mampu mengakomodasikan aktifitas publik agar menjadi lebih responsif terhadap pemenuhan kebutuhan bagi penggunanya, lebih demokratis terhadap perlindungan hal penggunanya serta mempunyai makna yang lebih berarti.

2.6 Taman

2.6.1 Definisi Taman

Taman Kota adalah taman yang berada di lingkungan perkotaan dalam skala yang luas dan dapat mengantisipasi dampak-dampak yang ditimbulkan oleh perkembangan kota dan dapat dinikmati oleh seluruh warga kota. Taman Kota merupakan fasilitas yang memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukiman dan nampaknya merupakan suatu unsur yang penting bagi kegiatan rekreasi (Arifin, 1996). Dalam perkembangannya, taman kota tidak lagi terbatas untuk menampung kegiatan santai dan piknik saja tetapi harus dapat menampung kegiatan-kegiatan lain secara maksimal seperti rekreasi aktif, olahraga, kegiatan kebudayaan, hiburan dan interaksi sosial.

Menurut Undang-Undang No.26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, taman kota merupakan bagian dari ruang terbuka hijau yang berdiri sendiri atau terletak diantara batas-batas bangunan/prasarana kota lain dengan bentuk teratur/tidak teratur yang ditata secara estetis dengan menggunakan unsur buatan atau alami, baik berupa vegetasi maupun material-material pelengkap lain yang berfungsi sebagai fasilitas pelayanan warga kota dalam berinteraksi sosial. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri No.1 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan, taman kota merupakan ruang didalam kota yang ditata untuk menciptakan keindahan, kenyamanan, keamanan dan kesehatan bagi penggunanya. Selain itu, taman kota di fungsikan sebagai paru-paru kota, pengendali iklim mikro, konservasi tanah dan air dan habitat berbagai flora dan fauna. Taman kota berperan sebagai sarana pengembangan budaya kota, pendidikan dan pusat kegiatan masyarakat. Dari penjelasan diatas, peneliti mengambil kesimpulan yaitu taman kota merupakan suatu lahan terbuka yang bermanfaat untuk seluruh masyarakat sebagai sarana beraktifitas, sarana kesehatan dan masyarakat juga dapat memanfaatkan taman kota tersebut untuk meningkatkan taraf hidup dalam segi ekonomi.

2.6.2 Fungsi Taman

Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No.1 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan, taman kota memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Pengaman keberadaan kawasan lindung perkotaan.
2. Pengendali pencemaran dan kerusakan tanah, air dan udara.
3. Tempat perlindungan plasma nutfah dan keanekaragaman hayati.
4. Pengendali tata air.
5. Sarana estetika kota.

Fungsi taman kota dibagi berdasarkan (Sendy Aristiana, 2017) yaitu:

1. Fungsi kesehatan.
2. Fungsi keindahan.
3. Taman sebagai daya tarik.
4. Taman sebagai petunjuk arah.
5. Taman sebagai penyaring debu.
6. Taman sebagai peredam suara.
7. Taman sebagai peneduh.
8. Taman sebagai pelestari ekosistem.
9. Taman sebagai pencegah erosi.

2.6.3 Jenis-Jenis Taman

Jenis-jenis taman kota berdasarkan luas taman dan jarak jangkauan yang dapat dicapai dari daerah permukiman (Sendy Aristiana, 2017) sebagai berikut:

1. *Small park*, yang mempunyai luas 2 Ha dan dapat dicapai dari daerah permukiman dengan berjalan kaki.
2. *Intermediate park*, yang mempunyai luas 20 Ha dan terletak 1,5 km dari daerah permukiman.
3. *Large park*, yang mempunyai luas minimal 60 Ha dan terletak 8 km dari daerah permukiman.

Sedangkan jenis-jenis taman menurut Permen PU No.5 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan sebagai berikut:

1. Taman Rukun Tetangga (RT)

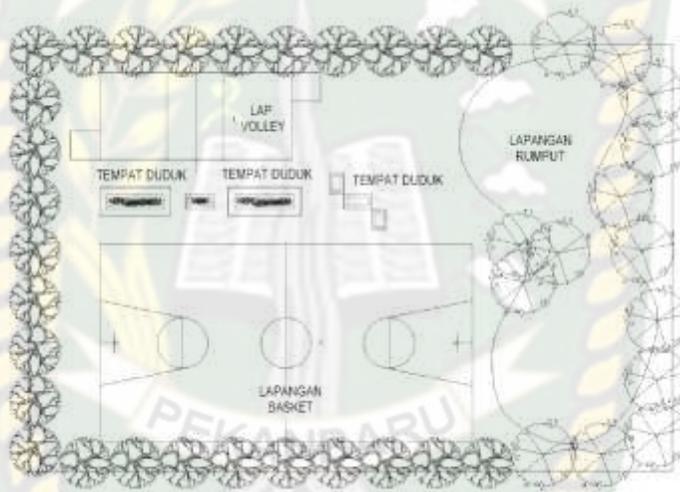
Taman RT adalah taman yang ditujukan untuk melayani penduduk dalam satu RTH, khususnya untuk melayani kegiatan bermain anak usia balita, kegiatan sosial para ibu rumah tangga serta para manula di lingkungan RT tersebut. Luas taman ini adalah 1 m² per penduduk RT dengan luas minimal 250 m². Lokasi taman berada pada radius kurang dari 300 meter dari rumah-rumah penduduk yang dilayaninya. Untuk mendukung aktifitas penduduk di lingkungan tersebut, fasilitas yang harus disediakan minimal bangku taman dan fasilitas mainan untuk anak-anak. Selain sebagai tempat untuk melakukan aktifitas sosial, taman RT dapat pula dimanfaatkan sebagai suatu *community garden* dengan menanam tanaman obat keluarga/apotek hidup, sayur dan buah-buahan yang dapat dimanfaatkan oleh warga.



Gambar 2. 1 Taman Rukun Tetangga

2. Taman Rukun Warga (RW)

Taman RW adalah taman yang ditujukan untuk melayani penduduk satu RW, khususnya kegiatan remaja, kegiatan olahraga masyarakat serta kegiatan masyarakat lainnya di lingkungan RW tersebut. Luas taman ini adalah $0,5 \text{ m}^2$ per penduduk RW, dengan luas minimal 1.250 m^2 . Lokasi taman berada pada radius kurang dari 1000 meter dari rumah-rumah penduduk yang lainnya. Fasilitas yang disediakan berupa lapangan untuk berbagai kegiatan baik olahraga maupun aktifitas lainnya, beberapa unit bangku taman yang dipasang secara berkelompok sebagai sarana berkomunikasi dan bersosialisasi antar warga dan beberapa jenis bangunan permainan anak yang tahan dan aman untuk dipakai pula oleh anak remaja.



Gambar 2. 2 Taman Rukun Warga

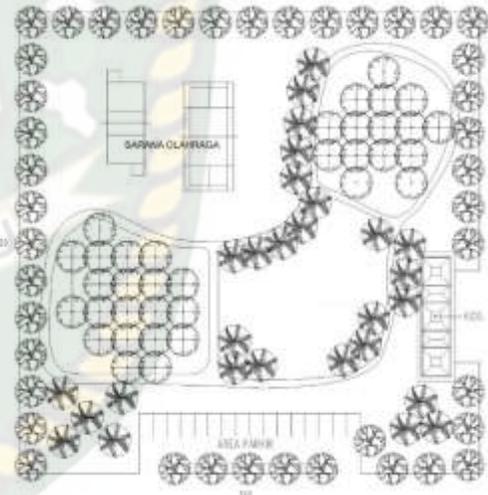
3. Taman Kelurahan

Taman kelurahan adalah taman yang ditujukan untuk melayani penduduk satu kelurahan. Luas taman ini adalah $0,33 \text{ m}^2$ per penduduk kelurahan dengan luas minimal 100.000 m^2 . Lokasi taman berada pada wilayah Kelurahan yang bersangkutan. Taman ini dapat berupa taman aktif dengan fasilitas utama lapangan olahraga (serbaguna) dengan jalur trek lari di sekitarnya atau dapat berupa taman pasif, dimana aktifitas utamanya adalah kegiatan yang lebih bersifat pasif misalnya duduk atau bersantai sehingga lebih mendominasi oleh ruang hijau dengan pohon-pohon tahunan.

Tabel 2.4 Kelengkapan Fasilitas pada Taman Kelurahan

Jenis taman	Koefisien Daerah Hijau (KDH)	Fasilitas	Vegetasi
Aktif	70 – 80%	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lapangan terbuka. 2. Trek lari, lebar 5 m panjang 325 m. 3. WC umum. 4. 1 unit kios (jika diperlukan). 5. Kursi-kursi taman. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Minimal 25 pohon (sedang dan kecil). 2. Semak. 3. Perdu. 4. Penutup tanah.
Pasif	80 – 90%	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sirkulasi jalur pejalan kaki, lebar 1,5 – 2 m. 2. WC umum. 3. 1 unit kios (jika diperlukan). 4. Kursi-kursi taman. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Minimal 50 pohon (sedang dan kecil). 2. Semak 3. Perdu 4. Penutup tanah.

Sumber: Permen PU No.5 Tahun 2008



Gambar 2.3 Taman Kelurahan (Aktif)

Gambar 2.4 Taman Kelurahan (Pasif)

4. Taman Kecamatan

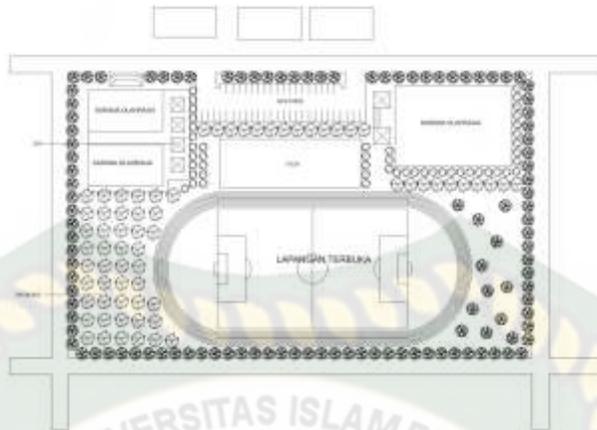
Taman Kecamatan adalah taman yang ditujukan untuk melayani penduduk satu Kecamatan. Luas taman ini adalah 0,2 m² per penduduk Kecamatan dengan luas minimal 24.000 m². Lokasi taman berada pada wilayah Kecamatan yang bersangkutan. Taman ini dapat berupa taman aktif dengan fasilitas utama lapangan olahraga dengan jalur trek lari di seputarnya atau dapat berupa taman pasif untuk kegiatan yang lebih bersifat pasif, sehingga lebih didominasi oleh ruang hijau.

Kelengkapan taman ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.5 Kelengkapan Fasilitas pada Taman Kecamatan

Jenis taman	Koefisien Daerah Hijau (KDH)	Fasilitas	Vegetasi
Aktif	70 – 80%	<ol style="list-style-type: none">1. Lapangan terbuka.2. Lapangan basket.3. Lapangan voli.4. Trek lari, lebar 5 m panjang 325 m.5. WC umum.6. Parkir kendaraan.7. Sarana kios (jika diperlukan).8. Kursi-kursi taman.	<ol style="list-style-type: none">1. Minimal 50 pohon (sedang dan kecil).2. Semak.3. Perdu.4. Penutup tanah.
Pasif	80 – 90%	<ol style="list-style-type: none">1. Sirkulasi jalur pejalan kaki, lebar 1,5 – 2 m.2. WC umum.3. Parkir kendaraan termasuk sarana kios (jika diperlukan).4. Kursi-kursi taman.	<ol style="list-style-type: none">1. Minimal 100 pohon (sedang dan kecil).2. Semak3. Perdu4. Penutup tanah.

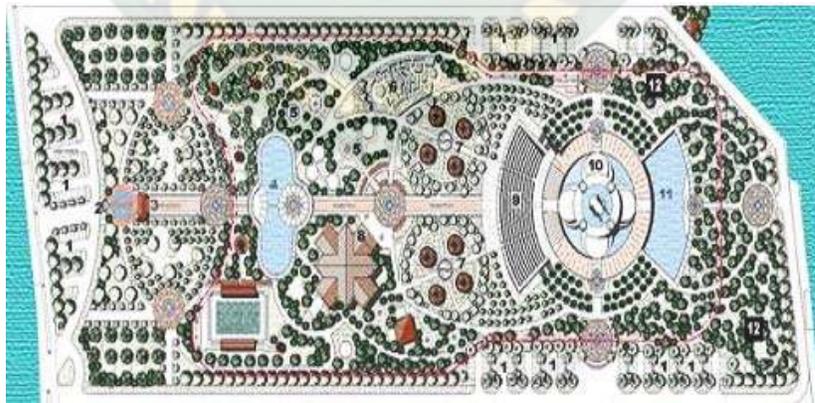
Sumber: Permen PU No.5 Tahun 2008



Gambar 2.5 Taman Kecamatan

5. Taman Kota

Taman Kota adalah taman yang ditujukan untuk melayani penduduk satu kota atau bagian wilayah kota. Taman ini melayani minimal 480.000 penduduk dengan standar minimal $0,3 \text{ m}^2$ per penduduk kota dengan luas taman minimal 144.000 m^2 . Taman ini dapat berbentuk sebagai RTH (lapangan hijau) yang dilengkapi dengan fasilitas rekreasi dan olahraga, dan kompleks olahraga dengan minimal RTH 80% - 90%. Semua fasilitas tersebut terbuka untuk umum. Jenis vegetasi taman kota yang dipilih berupa pohon tahunan, perdu dan semak yang ditanam secara berkelompok atau menyebar berfungsi sebagai pohon pencipta iklim mikro atau sebagai pembatas antar kegiatan.



Gambar 2.6 Taman Kota

Kelengkapan taman ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.6 Kelengkapan Fasilitas pada Taman Kota

Koefisien Daerah Hijau (KDH)	Fasilitas	Vegetasi
70 – 80%	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lapangan terbuka. 2. Lapangan basket (14 x 26 m). 3. Lapangan voli (15 x 24 m). 4. Trek lari, lebar 7 m panjang 400 m. 5. WC umum. 6. Parkir kendaraan termasuk sarana kios (jika diperlukan). 7. Panggung terbuka. 8. Area bermain anak. 9. Prasarana tertentu (kolam retensi untuk pengendali air larian). 10. Kursi taman. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. 150 pohon (sedang dan kecil). 2. Semak. 3. Perdu. 4. Penutup tanah.

Sumber: Permen PU No.5 Tahun 2008

2.7 Pandangan Islam Terhadap Ruang Terbuka Hijau

Menurut ulama besar asal Mesir, Dr. Syekh Yusuf Al Qardhawy dalam bukunya Islam Agama Ramah Lingkungan, ada dua pertimbangan Allah menjadikan penghijauan untuk manusia.

Pertama, pertimbangan manfaat. Al Qardhawy menunjuk ayat ‘Abasa 24-32:



Yang Artinya:

“Maka, hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya. (24). Sesungguhnya Kami benar-benar telah mencurahkan air (dari langit). (25). Kemudian Kami belah bumi dengan sebaik-baiknya. (26), lalu Kami tumbuhkan biji-bijian di bumi itu. (27), anggur dan sayur-sayuran. (28), zaitun dan pohon kurma. (29), kebun-kebun lebat.

(30), dan buah-buahan serta rumput-rumputan. (31), untuk kesenanganmu dan untuk binatang-binatang ternakmu. (32)".

Kedua, dari perhijauan, lanjut Al Qardhawiy adalah untuk keindahan. QS. An Naml 60:

أَمَّنْ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ لَكُمْ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً
فَأَنْبَتْنَا بِهِ خَدَابِقَ ۚ لَأَن تَنْبُتُوا شَجَرَهَا
ءَالِهَةٌ مَّعَ اللَّهِ ۚ هُمْ قَوْمٌ يَعْدِلُونَ ۝

Yang Artinya:

"Atau siapakah yang telah menciptakan langit dan bumi dan yang menurunkan air untukmu dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu kebun-kebun yang berpemandangan indah, yang kamu sekali-kali tidak mampu menumbuhkan pohon-pohonnya? Apakah disamping Allah ada tuhan (yang lain)? Bahkan (sebenarnya) mereka adalah orang-orang yang menyimpang (dari kebenaran)."

2.8 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.7 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Lokasi Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Anisah	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berkunjung Masyarakat Ke Taman Kota Di Tarakan	Kota Tarakan, Provinsi Kalimantan Utara	Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Teknik sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling.	Hasil penelitian dari faktor-faktor yang mempengaruhi minat berkunjung masyarakat ke taman kota di Tarakan yaitu dari segi fasilitas, kebersihan, keamanan dan pedagang yang ternyata tidak berpengaruh terhadap minat kunjung masyarakat.
2.	Laily Fitri Ramadhani, Risma Handayani	Perilaku Masyarakat Dalam Penyediaan Ruang Terbuka Hijau Pada Perumahan Di Kelurahan Gunung Sari.	Kelurahan Gunung Sari, Kecamatan Rappocini, Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan	Menggunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan analisis SWOT	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perilaku masyarakat memiliki kesadaran atas kepentingan udara yang bersih dan lingkungan yang asri. Sehingga mempunyai keinginan untuk menciptakan penghijauan secara privat. Dengan cara memaksimalkan program pemerintah, meningkatkan partisipasi masyarakat dll.
3.	Futeri Addini	Kajian Kualitas Ruang Terbuka Hijau Publik Di Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru	Kecamatan Senapelan, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau	Menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif	Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa aspek kebutuhan memiliki kondisi yang baik yaitu 63,8% disetiap ruang terbuka hijau, sedangkan aspek hak memiliki kondisi cukup baik yakni 54,4% dan juga aspek makna sebanyak 75,4% yang memiliki kondisi baik. Oleh karena itu, rth perlu ditingkatkan dengan

No	Nama	Judul Penelitian	Lokasi Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
					menerapkan kesadaran pengunjung dan juga pemerintah lebih memperhatikan peraturan tentang alokasi aktifitas diruang terbuka hijau, penyediaan fasilitas ruang publik yang mendukung rth dan melakukan pembinaan terkait pemanfaatan ruang.
4.	Ibnu Muchlis	Daya Tarik RTH Putri Kaca Mayang Kota Pekanbaru	Kecamatan Pekanbaru Kota, Provinsi Riau	Menggunakan metode deskriptif kuantitatif	Dari hasil analisis diketahui bahwa semua variabel seperti kelengkapan fasilitas dengan nilai persentase 63.6%, kondisi visual dengan nilai persentase 83.5%, ragam kegiatan dengan nilai persentase 74.5%, kenyamanan dengan nilai persentase 76.9%, dan aksesibilitas dengan nilai persentase 84.6%. Berdasarkan pengolahan data melalui bantuan software Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) mendapatkan kategori baik kecuali kelengkapan fasilitas yang mendapatkan kategori cukup.

Sumber: Hasil Analisis, 2022

2.9 Sintesa Teori

Berdasarkan teori-teori yang telah dijabarkan sebelumnya, peneliti merangkum kedalam sintesa teori dengan berbentuk lokal yang berguna untuk memberikan kemudahan dalam pengambilan kesimpulan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 2.8 berikut ini.

Tabel 2.8 Sintesa Teori

No	Teori	Sumber	Keterangan
1.	Definisi Perilaku	<ul style="list-style-type: none"> Notoatmojo 2010 	<ul style="list-style-type: none"> Perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya.
2.	Jenis-Jenis Perilaku	<ul style="list-style-type: none"> Oktaviana 2015 	<ul style="list-style-type: none"> Jenis-jenis perilaku yaitu, perilaku sadar, perilaku tak sadar, perilaku tampak dan tidak tampak, perilaku sederhana dan kompleks, perilaku kognitif afektif, konatif dan psikomotor.
3.	Bentuk-Bentuk Perilaku	<ul style="list-style-type: none"> Notoatmojo 2011 	<ul style="list-style-type: none"> Dilihat dari bentuk respons terhadap stimulus, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: perilaku tertutup dan perilaku terbuka.
4.	Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku	<ul style="list-style-type: none"> Sunaryo 2004 	<ul style="list-style-type: none"> Faktor yang mempengaruhi perilaku ada 2 yaitu faktor endogen dengan 6 poin yaitu: jenis ras, jenis kelamin, sifat fisik, sifat kepribadian, bakat pembawaan dan inteligensi. Faktor eksogen dengan 5 poin yaitu: lingkungan, pendidikan, agama, sosial ekonomi dan kebudayaan. Yang diakan dibahas oleh peneliti yaitu faktor eksogen.

No	Teori	Sumber	Keterangan
5.	Definisi Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • KBBI • Diana Lestari (Sebagai Peneliti) 	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. • Peneliti mengambil kesimpulan bahwa masyarakat adalah sekelompok manusia yang saling membutuhkan satu dengan yang lainnya sehingga membentuk sebuah lingkungan dan hidup bersama-sama untuk menempati suatu daerah dan bekerja sama dalam melakukan aktifitas yang cukup lama dengan kelompok tersebut.
6.	Jenis-Jenis Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • <i>unknow</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Ada 2 jenis masyarakat yaitu masyarakat modern dan masyarakat tradisional
7.	Unsur-Unsur Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Soerjono Soekanto dalam buku <i>Pengantar Antropologi: Sebuah Ikhtisar Mengenal Antropologi, 2019</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Unsur masyarakat yaitu, beranggotakan paling sedikit 2 orang/lebih, semua anggota sadar sebagai satu kesatuan, berhubungan dalam waktu yang lama dan hidup bersama sehingga memunculkan kebudayaan satu sama lain.
8.	Ciri-Ciri Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Soerjono Soekanto dalam buku <i>Sosiologi: Suatu Pengantar, 2003</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Ciri-ciri masyarakat yaitu, hidup berkelompok, melahirkan kebudayaan, mengalami perubahan, berinteraksi, kepemimpinan dan stratifikasi sosial.
9.	Fungsi Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • <i>unknow</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Ada 3 Fungsi masyarakat yaitu, untuk mencapai tujuan, untuk berinteraksi dan untuk pemeliharaan.
10.	Definisi Ruang Terbuka Hijau	<ul style="list-style-type: none"> • Undang-Undang No.26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang. 	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Terbuka Hijau adalah area memanjang/jalur dan atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh

No	Teori	Sumber	Keterangan
			secara alamiah maupun yang sengaja ditanam.
11.	Jenis-Jenis Ruang Terbuka Hijau	<ul style="list-style-type: none"> • Undang-Undang Penataan Ruang No.26 Tahun 2007. 	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis RTH ada dua yaitu RTH Publik dan RTH privat.
12.	Tujuan Ruang Terbuka Hijau	<ul style="list-style-type: none"> • Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 5 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan dari penyelenggaraan RTH yaitu untuk menjaga lahan sebagai kawasan resapan air, untuk keseimbangan lingkungan alam dan binaan dan untuk meningkatkan keserasian lingkungan perkotaan.
13.	Fungsi Ruang Terbuka Hijau	<ul style="list-style-type: none"> • Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 5 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Ada 2 fungsi RTH yaitu fungsi <i>instrinsik</i> dan <i>ekstrinsik</i>. Dari fungsi <i>ekstrinsik</i> ini dibagi menjadi 4 bagian yaitu fungsi ekologis, fungsi sosial dan budaya, fungsi ekonomi dan fungsi estetika (<i>arsitektural</i>). Dari 4 bagian fungsi tersebut dapat dikombinasikan sesuai dengan kebutuhan, kepentingan dan keberlanjutan kota seperti perlindungan tata air, keseimbangan ekologi dan konservasi hayati.
14.	Manfaat Ruang Terbuka Hijau	<ul style="list-style-type: none"> • Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 5 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau 	<ul style="list-style-type: none"> • Ada 2 manfaat RTH yaitu manfaat langsung yang bermanfaat untuk mendapatkan bahan yang bisa dijual dan diolah seperti kayu, daun, bunga dan buah. Sedangkan manfaat tidak langsung mempunyai manfaat sebagai pembersih udara, pelestarian lingkungan flora dan fauna.

No	Teori	Sumber	Keterangan
		di Kawasan Perkotaan.	
15.	Tipologi Ruang Terbuka Hijau	<ul style="list-style-type: none"> Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 5 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan. 	<ul style="list-style-type: none"> Tipologi dibedakan berdasarkan fisik, fungsi, struktur dan kepemilikan.
16.	Peran Ruang Terbuka Hijau	<ul style="list-style-type: none"> Instruksi Menteri No.14 Tahun 1988 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau di Wilayah Perkotaan 	<ul style="list-style-type: none"> Peranan RTH bagi pengembangan kota adalah sebagai areal perlindungan berlangsungnya fungsi ekosistem dan penyangga kehidupan,
17.	Kualitas Ruang Terbuka Hijau	<ul style="list-style-type: none"> Joga 2011 	<ul style="list-style-type: none"> Kualitas RTH adalah hal-hal yang berkaitan dengan berfungsinya proses-proses ekologis yang melekat pada RTH (Hidrologis, klimatologis dan fungsi ekologis lainnya), serta fungsi sosial dan estetika lingkungan kota.
18.	Definisi Taman	<ul style="list-style-type: none"> Peraturan Menteri Dalam Negeri No.1 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan 	<ul style="list-style-type: none"> Taman kota merupakan ruang didalam kota yang ditata untuk menciptakan keindahan, kenyamanan, keamanan dan kesehatan bagi penggunaanya.
19.	Fungsi Taman	<ul style="list-style-type: none"> Peraturan Menteri Dalam Negeri No.1 Tahun 2007 tentang 	<ul style="list-style-type: none"> Fungsi taman kota yaitu: pengaman keberadaan kawasan lindung perkotaan, pengendali pencemaran dan kerusakan

No	Teori	Sumber	Keterangan
		Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan	tanah, air dan udara, tempat perlindungan plasma nutfah dan keanekaragaman hayati, pengendali air dan sebagai sarana estetika kota.
20.	Jenis-Jenis Taman	<ul style="list-style-type: none"> • Sendy Aristiana 2017 • Permen PU No.5 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Small park, intermediate park dan large park.</i> • Taman RT, taman RW, taman Kelurahan, taman Kecamatan dan taman Kota.
21.	Pandangan Islam Terhadap RTH	<ul style="list-style-type: none"> • QS. An-Naml:60 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>“Atau siapakah yang telah menciptakan langit dan bumi dan yang telah menurunkan air untukmu dari langit, lalu kami tumbuhkan dengan air itu kebun-kebun yang berpemandangan indah, yang sekali-kali tidak mampu menumbuhkan pohon-pohonnya? Apakah disamping Allah ada Tuhan (yang lain)? Bahkan (sebenarnya) mereka adalah orang-orang yang menyimpang (dari kebenaran).</i>

Sumber: Hasil Analisis, 2022

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Secara umum metode penelitian didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis. Dikatakan sebagai kegiatan ilmiah karena penelitian dengan aspek ilmu pengetahuan dan teori. “Terencana” karena penelitian harus direncanakan dengan memperhatikan waktu, dana dan aksesibilitas terhadap tempat dan data (Raco, 2010).

Pendekatan metodologi penelitian merupakan cara ilmiah yang akan dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deduktif. Pendekatan deduktif merupakan pendekatan yang menggunakan logika untuk menarik satu atau lebih kesimpulan berdasarkan seperangkat premis yang diberikan. Melalui sistem deduktif yang kompleks, peneliti dapat menarik lebih dari satu kesimpulan. Metode deduktif sering digambarkan sebagai pengambilan kesimpulan dari sesuatu yang umum ke sesuatu yang khusus (Busrah, 2012).

Sutrisman (1987) dalam (Samosir, 1997) mendefinisikan pendekatan deduktif sebagai suatu cara mengajar yang dikembangkan berdasarkan penalaran deduktif, jadi pendekatan deduktif adalah pendekatan yang dimulai dari definisi kemudian diikuti dengan contoh-contoh. Menurut Setyosari (2010), berfikir deduktif merupakan proses berfikir yang didasarkan pada pernyataan-pernyataan yang bersifat umum ke hal-hal yang bersifat khusus dengan menggunakan logika tertentu. Sedangkan menurut Yamin (2008), pendekatan deduktif adalah suatu penjelasan tentang prinsip-prinsip isi pelajaran, kemudian dijelaskan dalam bentuk penerapannya atau contoh-contoh dalam situasi tertentu.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi yang relevan dan lengkap serta hasil yang maksimal terdiri dari dua jenis yang sesuai dengan tujuan dan sasaran sebagai berikut:

1. Data primer adalah sumber daya yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2019). Pengumpulan data primer dalam penelitian ini menggunakan dua cara yaitu observasi lapangan dan penyebaran kuesioner secara langsung dengan melibatkan beberapa pihak yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan.
2. Data sekunder adalah sumber daya yang tidak langsung diberikan informasi kepada pengumpul data yang mana data yang dibutuhkan tersebut bukan berasal dari pihak pertama melainkan berasal dari pihak kedua. Data yang dapat diperoleh melalui informasi yang disampaikan oleh orang lain, membaca, mempelajari dan memahami media yang lain seperti literatur, buku-buku dan dokumen.

3.2.2 Sumber Data

Adapun sumber perolehan data primer dan sekunder dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sumber data primer, menggunakan metode:
 - a. Observasi lapangan, dalam melakukan penelitian ini dilakukan untuk melihat dan membuktikan kondisi lapangan guna menjawab Perilaku Masyarakat Dalam Memanfaatkan RTH Putri Kaca Mayang. Proses observasi dilengkapi dengan kamera digital dan buku catatan yang dapat mendokumentasikan seluruh data yang dibutuhkan.
 - b. Kuesioner, merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan formulir-formulir didalamnya berisi beberapa pertanyaan yang diberikan peneliti dengan cara disebarakan sehingga peneliti mendapatkan jawaban.

- c. Wawancara, menurut Sugiyono (2016) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik wawancara dilakukan dengan tanya jawab kepada masyarakat sehingga peneliti memperoleh data atau informasi secara detail.
 - d. Dokumentasi, menurut Moleong (2011) dokumentasi adalah setiap bahan tertulis maupun film, lain dari perekaman yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh dari dokumentasi pribadi peneliti yang diambil pada saat berada di lokasi penelitian.
2. Data sekunder Data yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian yang relevan dan data yang tidak secara langsung diperoleh dari responden, tetapi diperoleh dengan menggunakan dokumen yang erat hubungannya dengan pembahasan.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Ruang Terbuka Hijau Putri Kaca Mayang yang terletak di Jalan Jenderal Sudirman, Kelurahan Simpang Empat, Kecamatan Pekanbaru Kota.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan berdasarkan lama waktu kegiatan penelitian dimulai dari melakukan pembuatan proposal, melakukan penelitian, pengumpulan data penelitian, sampai dengan hasil akhir dari penelitian dan proses penyelesaian penelitian. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Mei Tahun 2022 sampai dengan bulan Mei Tahun 2023.

Berikut merupakan tabel tahapan dan kegiatan penelitian.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik *Sampling* Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di terapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian akan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Salah satu cara untuk memecahkan suatu masalah, langkah terpenting yang harus diambil adalah menentukan populasi untuk menjadi sumber data yang sekaligus sebagai objek penelitian. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subjek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek itu.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah Populasi (Sugiyono, 2008). Jika Populasi tersebut besar, sehingga para peneliti tentunya tidak memungkinkan untuk mempelajari keseluruhan yang terdapat pada populasi tersebut oleh karena beberapa kendala yang akan di hadapkan nantinya seperti keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Dalam hal ini perlunya menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Selanjutnya, apa yang dipelajari dari sampel tersebut maka akan mendapatkan kesimpulan yang nantinya diberlakukan untuk Populasi. Oleh karena itu sampel yang didapatkan dari Populasi memang harus benar-benar representatif (mewakili).

Sampel pada penelitian adalah beberapa masyarakat dalam memanfaatkan Putri Kaca Mayang sebagai Ruang Terbuka Hijau. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian menggunakan *non-probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang kedua bagi setiap unsur atau anggota populasi yang sudah dipilih menjadi sampel. Teknik *purposive sampling*. Alasan peneliti menggunakan metode ini dikarenakan pada *purposive sampling* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

Dikarenakan jumlah populasi terhadap masyarakat dalam memanfaatkan Putri Kaca Mayang Pekanbaru tidak diketahui jumlahnya secara kuantitas, maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan rumus Lemeshow (Riyanto dan Aglis, 2020).

Rumus Lemeshow:

$$n = \frac{(z_{1-\alpha/2})^2 p (1-p)}{d^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

z = skor z pada kepercayaan 95% = 1,96

p = maksimal estimasi = 0,5

d = alpha (0,10) atau sampling error = 10%

Melalui rumus diatas, maka jumlah sampel yang akan diambil adalah:

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,5 (1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \times 0,25}{0,01}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,01}$$

$$n = 96,04$$

Jadi, sampel pada penelitian ini adalah seluruh pengunjung yang memanfaatkan RTH Putri Kaca Mayang yang harus di teliti adalah 100 responden (dibulatkan).

3.4.3 Teknik *Sampling* Penelitian

Teknik *sampling* yaitu teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat beberapa teknik *sampling* yang dapat digunakan. Menurut Sugiyono (2019) teknik *sampling* dikelompokkan menjadi dua, yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. *Probability Sampling* merupakan suatu teknik pengambilan sampel yang akan memberikan kesempatan yang sama pada setiap unsur atau anggota populasi untuk bisa dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2019). Sedangkan *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama pada setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2019).

Berdasarkan uraian konsep tersebut, maka dalam menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *nonprobability sampling*. Adapun jenis pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Tujuan utama dalam penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam memanfaatkan rth putri kaca mayang pekanbaru.

Alasan pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* dalam penelitian ini yaitu karena pertimbangan pengunjung yang memanfaatkan RTH Putri Kaca Mayang tidak diketahui dengan jelas serta peneliti juga memiliki keterbatasan waktu, tenaga dan dana. Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 orang yang akan disebar di lingkungan RTH Putri Kaca Mayang yang dilakukan penyebaran kuesioner pada hari sabtu dan minggu untuk mewakili hari *weekend* dan pada hari kerja.

Tabel 3.2 Pembagian Waktu Dalam Menentukan Sampel

No.	Waktu	Jam	Jumlah Sampel	
			<i>Weekdays</i>	<i>Weekend</i>
1.	Pagi-Siang	09.00 – 12.00	5	14
2.	Siang-Sore	14.00 – 17.00	9	18
3.	Malam	19.00 – 22.00	20	34
Total			100	

Sumber: Hasil Analisis, 2022

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016).

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.3 Variabel Penelitian

No	Sasaran	Indikator	Sub Indikator	Metode Analisis
1.	Teridentifikasi pemanfaatan RTH Putri Kaca Mayang Pekanbaru	<ul style="list-style-type: none">• Pemanfaatan	<ul style="list-style-type: none">• Pemanfaatan Sektor Ekonomi• Pemanfaatan Sektor Kesehatan• Pemanfaatan Sektor Wisata	Metode Deskriptif-Kualitatif
2.	Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam memanfaatkan RTH Putri Kaca Mayang Pekanbaru	<ul style="list-style-type: none">• Faktor eksogen	<ul style="list-style-type: none">• Faktor lingkungan• Faktor pendidikan• Agama• Sosial ekonomi• Kebudayaan	Metode deskriptif kualitatif dengan Skala <i>Likert</i>

Sumber: Hasil Analisis, 2022

3.6 Alat dan Bahan Penelitian

Alat dan bahan yang digunakan pada penelitian ini pada saat pengambilan data antara lain:

1. Kamera yang digunakan untuk mendokumentasikan data dari hasil pengamatan.
2. Alat tulis (pena, pensil dan buku) digunakan untuk mencatat dan menulis data dari hasil pengamatan dilapangan.
3. Komputer/laptop digunakan untuk mengolah data yang diperlukan.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Menurut (Ulber Silalahi, 2009) pengumpulan data adalah satu proses mendapatkan data empiris melalui responden dengan menggunakan metode tertentu. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan beberapa cara diantaranya:

1. Observasi Lapangan

Menurut Sugiyono (2016) Observasi merupakan teknik pengolahan data yang mempunyai ciri yang spesifik dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat dan membuktikan kondisi di lapangan guna menjawab Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat Dalam Memanfaatkan RTH Putri Kaca Mayang.

2. Kuesioner

Teknik ini memberikan tanggungjawab kepada responden atau masyarakat untuk menjawab pertanyaan yang diberi peneliti dalam selembaran kertas yang akan disebar, sehingga peneliti mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat Dalam Memanfaatkan RTH Putri Kaca Mayang. Dalam kuesioner ini, nantinya peneliti akan menggunakan skala *likert* untuk mengidentifikasi faktor pengaruh perilaku masyarakat di RTH Putri Kaca Mayang dengan menentukan skor pada setiap pertanyaan. Skala *likert* adalah skala yang digunakan dalam mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial (Sugiyono, 2019). Dalam skala *likert*, maka variabel yang akan diukur kemudian dijabarkan sehingga menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut akan menjadi pedoman dalam penyusunan item-item instrumen baik dalam bentuk pernyataan ataupun pertanyaan.

Berikut pada tabel 3.4 terkait kisi-kisi instrumen kuesioner dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Kuesioner Penelitian

Komponen	Indikator	Nomer Soal	Jumlah
Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat (Faktor Eksogen)	Lingkungan	1, 2	2
	Pendidikan	3, 4	2
	Agama	5, 6	2
	Sosial Ekonomi	7, 8	2
	Kebudayaan	9, 10	2
Jumlah Soal		10	10

Sumber: Sugiyono, 2019

Menurut Sugiyono (2019) jawaban dari setiap item instrument pada skala *likert* memiliki tingkatan yaitu dari yang positif hingga negatif. Penelitian ini menggunakan sejumlah *statement* yang mana alternatif jawaban tersebut memakai model skala *likert* dengan tiga kategori yaitu, Setuju (S), Ragu-Ragu (RR) dan Tidak Setuju (TS). Alternatif jawaban untuk pernyataan Setuju (S) diberi skor 3 (tiga), untuk Ragu-Ragu (RR) diberi skor 2 (dua) dan diberi skor 1 (satu) untuk jawaban yang Tidak Setuju (TS). Untuk mengetahui berapa jumlah bobot pada skala *likert* dapat dilihat ditabel berikut.

Tabel 3.5 Perhitungan Bobot Skala Likert

Alternatif Jawaban	Ketentuan Mendapatkan Bobot	Hasil Jawaban
3 = Setuju (S)	Responden yang menjawab S (Jumlah pemilih X Alternatif jawaban 3)	Menghitung hasil perkalian dari jumlah pemilih dengan alternatif jawaban.
2 = Ragu-Ragu (RR)	Responden yang menjawab RR (Jumlah pemilih X alternatif jawaban 2)	
1 = Tidak Setuju (TS)	Responden yang menjawab TS (Jumlah pemilih X alternatif jawaban 1)	

Sumber: Sugiyono, 2019

3. Wawancara

Menurut Sugiyono (2016) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik wawancara dilakukan dengan tanya jawab kepada masyarakat, tujuan wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data atau informasi secara mendalam mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat Dalam Memanfaatkan RTH Putri Kaca Mayang. Dengan memanfaatkan metode wawancara ini, maka peneliti dapat melakukan penyampaian sejumlah pertanyaan kepada responden secara lisan dengan menggunakan panduan wawancara tiada lain untuk memperoleh data yang dibutuhkan peneliti.

4. Dokumentasi

Adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record* yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik (Moleong, 2011). Dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh dari dokumentasi pribadi peneliti yang diambil pada lokasi penelitian.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Identifikasi Pemanfaatan RTH Putri Kaca Mayang

Untuk mengidentifikasi pemanfaatan RTH Putri Kaca Mayang akan menggunakan tiga sub indikator yaitu pemanfaatan sektor ekonomi, pemanfaatan sektor kesehatan dan pemanfaatan sektor wisata. Ketiga sub indikator ini akan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Metode deskriptif menurut Sugiyono (2019) adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Sedangkan pengertian kualitatif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Akhyar *et al.* 2020).

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang digunakan untuk mengetahui pemanfaatan RTH Putri Kaca Mayang. Dalam mengidentifikasi berdasarkan dari persepsi pengunjung RTH Putri Kaca Mayang, hasil analisis yang didapati dari sasaran tersebut akan dihubungkan menggunakan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian terdahulu kemudian akan dijelaskan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil analisis deskriptif dari data yang diperoleh adalah berupa Pemanfaatan RTH Putri Kaca Mayang.

3.8.2 Identifikasi Faktor Pengaruh Perilaku Masyarakat di RTH Putri Kaca Mayang

Dalam mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat di RTH Putri Kaca Mayang akan menggunakan metode skala *likert*. Analisis ini digunakan untuk mengumpulkan data demi mengetahui atau mengukur data yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Data tersebut diperoleh untuk mengetahui pendapat, persepsi ataupun sikap seseorang terhadap sebuah fenomena yang terjadi, dalam skala ini responden diminta untuk menyatakan tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap isu atau objek tertentu. Sedangkan data yang digunakan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat di RTH Putri Kaca Mayang adalah kuesioner dan wawancara terbuka dari responden, teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui nilai dari setiap indikator yang diuji sehingga dapat diketahui faktor yang paling signifikansi dalam mempengaruhi perilaku masyarakat di RTH Putri Kaca Mayang.

Tabel 3.6 Indeks Skala Likert

No	Jawaban	Skor
1.	Setuju	3
2.	Ragu-Ragu	2
3.	Tidak Setuju	1

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Data olahan untuk dimasukkan dalam analisis diperoleh dari responden yaitu masyarakat/pengunjung RTH Putri Kaca Mayang, nantinya setelah diperoleh data tersebut akan dikelompokkan dan dioleh sehingga menghasilkan kesimpulan. Selanjutnya hasil data yang didapatkan dari kuesioner akan dilakukan pembobotan, untuk melakukan pembobotan terhadap indikator akan dibagi menjadi 3 kriteria skor, antara lain:

Tabel 3.7 Penentuan Bobot

Bobot	Kategori
3	Setuju
2	Ragu-Ragu
1	Tidak Setuju

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Data yang digunakan dalam analisis ini menggunakan data dari hasil kuesioner dan observasi lapangan terkait masyarakat yang berkunjung di RTH Putri Kaca Mayang. Data dapat dianalisis dengan menghitung jawaban yang dikalikan dengan skor dari setiap jawaban responden (Sugiyono, 2013). Masing-masing skor pada indikator yang didapatkan berdasarkan pada jawaban responden akan dihitung rata-rata indikator, sebagai berikut:

$$I = 100 / \text{Total Skor (Likert)}$$

Maka, $= 100 / 3 = 33,33$

Jadi, hasil dari (I) = 33,33 yang merupakan interval jarak 0% - 100%. Didapatkan kriteria interpretasi skor berdasarkan interval yang sudah dicari antara lain:

Tabel 3.8 Penentuan Interval Jarak

No	Jumlah Skor	Kategori
1.	66,67% - 100%	Setuju
2.	33,33% - 66,66%	Ragu-Ragu
3.	0% - 33,32%	Tidak Setuju

Sumber: Hasil Analisis, 2023

3.9 Tahap Penelitian

Pada tahap penelitian ini akan membahas mengenai tahap persiapan, tahap pengumpulan data, tahap lapangan, tahap pengolahan data, tahap analisis dan juga tahap penulisan tugas akhir.

3.9.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang diperlukan dalam suatu kegiatan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Merumuskan perumusan masalah, tujuan dan sasaran studi untuk penelitian.
2. Menentukan lokasi penelitian.
3. Menentukan data-data yang dibutuhkan.
4. Studi literatur atau tinjauan pustaka dilakukan untuk mencari teori-teori yang berkaitan dengan judul yang akan diteliti sehingga dapat dijanjikan sebagai dasar penelitian.
5. Pengurusan izin dilakukan untuk mempermudah dalam mengumpulkan data dan informasi.

3.9.2 Tahap Lapangan

Pada tahap lapangan dilakukan melalui observasi lapangan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Berikut merupakan tahap lapangan yang akan dilakukan.

1. Tinjauan lokasi.
2. Menyebarkan kuesioner.
3. Mempersiapkan alat dan perlengkapan lapangan.
4. Melakukan dokumentasi foto ataupun video.

3.9.3 Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dalam penelitian ini berguna untuk mengumpulkan data dilapangan. data yang dibutuhkan pada penelitian dapat dikumpulkan melalui dokumen. Instansi ataupun dinas-dinas terkait dengan penelitian.

3.9.4 Tahap Pengolahan Data

Berikut merupakan tahap pengolahan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Reduksi data.
2. Penyajian data.
3. Kesimpulan.

3.9.5 Tahap Penulisan Tugas Akhir

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan-tahapan yang dilakukan sebelumnya dan kemudian disusun dalam bentuk skripsi.

3.10 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh proses penelitian (Nursalam, 2003). Desain Penelitian berisikan yaitu berupa data, sumber, hingga metode yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.9 Desain Penelitian

No	Sasaran Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Jenis Data	Sumber Data	Metode Analisis Data	Output
1.	Teridentifikasi pemanfaatan RTH Putri Kaca Mayang.	<ul style="list-style-type: none"> • Pemanfaatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemanfaatan Sektor Ekonomi • Pemanfaatan Sektor Kesehatan • Pemanfaatan Sektor Wisata 	<ul style="list-style-type: none"> • Primer • Sekunder 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Kuesioner 	Metode Deskriptif-Kualitatif	Teridentifikasinya pemanfaatan RTH Putri Kaca Mayang
2.	Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam memanfaatkan RTH Putri Kaca Mayang.	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor Eksogen 	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor lingkungan • Faktor pendidikan • Agama • Sosial ekonomi • Kebudayaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Primer • Sekunder 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Kuesioner 	Metode Deskriptif-Kualitatif dengan teknik Skala <i>Likert</i>	Diketahuinya faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam memanfaatkan RTH Putri Kaca Mayang

Sumber: Hasil Analisis, 2022

BAB IV

GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Kota Pekanbaru

4.1.1 Sejarah Kota Pekanbaru

Nama Pekanbaru dahulunya dikenal dengan nama "Senapelan" yang saat itu dipimpin oleh seorang Kepala Suku disebut Batin. Daerah ini terus berkembang menjadi kawasan permukiman baru dan seiring waktu berubah menjadi Dusun Payung Sekaki yang terletak di muara Sungai Siak. Pada tanggal 9 April 1689, telah diperbaharui sebuah perjanjian antara Kerajaan Johor dengan Belanda (VOC) dimana dalam perjanjian tersebut Belanda diberi hak yang lebih luas, diantaranya pembebasan cukai dan monopoli terhadap beberapa jenis barang dagangan. Selain itu Belanda juga mendirikan Loji di Petapahan yang saat itu merupakan kawasan yang maju dan cukup penting. Karena kapal Belanda tidak dapat masuk ke Petapahan, maka Senapela menjadi tempat perhentian kapal-kapal Belanda, selanjutnya pelayaran ke Petapahan dilanjutkan dengan perahu-perahu kecil. Dengan kondisi ini, Payung Sekaki atau Senapelan menjadi tempat penumpukan berbagai komoditi perdagangan baik dari luar untuk diangkut ke pedalaman maupun dari pedalaman untuk dibawa keluar berupa bahan tambang seperti timah, emas, barang kerajinan kayu dan hasil hutan lainnya.

Terus berkembang, Payung Sekaki atau Senapelan memegang peranan penting dalam lalu lintas perdagangan, letak Senapelan yang strategis dan kondisi Sungai Siak yang tenang dan dalam membuat perkempungan ini memegang posisi silang baik dari pedalaman Tapung maupun pedalaman Minangkabau dan Kampar. Hal ini juga merangsang berkembangnya sarana jalan darat melalui rute Teratak Buluh (Sungai Kelulut), Tangkerang hingga ke Senapelan sebagai daerah yang strategis dan menjadi pintu gerbang perdagangan yang cukup penting.

Perkembangan Senapelan sangat erat dengan Kerajaan Siak Sri Indra Pura, semenjak Sultan Abdul Jalil Alamudin Syah menetap di Senapelan, beliau membangun Istana di Kampung Bukit dan diperkirakan Istana tersebut terletak disekitar Masjid Raya sekarang. Sultan kemudian berinisiatif membuat pekan atau pasar di Senapelan namun tidak berkembang, kemudian usaha yang dirintis tersebut dilanjutkan oleh putranya Raja Muda Muazamsyah meskipun lokasi pasar bergeser disekitar Pelabuhan Pekanbaru sekarang.

Pada tanggal 21 Rajab hari Selasa tahun 1204 H bersamaan dengan 23 Juni 1784 M oleh Sultan Muhammad Ali Abdul Jalil Muazamsyah dibawah pemerintahan Sultan Yahya yang kemudian ditetapkan sebagai hari jadi Kota Pekanbaru. Sejak ditinggal oleh Sultan Muhammad Ali Abdul Jalil Muazamsyah, penguasaan Senapelan diserahkan kepada Datuk Bandar yang dibantu oleh empat Datuk besar yaitu Datuk Lima Puluh, Datuk Tanah Datar, Datuk Pesisir dan Datuk Kampar. Mereka tidak memiliki wilayah sendiri tetapi mendampingi Datuk Bandar. Keempat Datuk tersebut bertanggungjawab kepada Sultan Siak dan jalannya pemerintahan berada sepenuhnya ditangan Datuk Bandar.

Selanjutnya, Negeri Senapelan diganti menjadi nama Pekan Baharu sebagai hari lahir Kota Pekanbaru. Mulai saat itu sebutan Senapelan sudah ditinggalkan dan mulai populer sebutan Pekan Baharu yang dalam bahasa sehari-hari disebut Pekanbaru. Perkembangan tentang pemerintahan di Kota Pekanbaru selalu mengalami perubahan yaitu:

1. SK Kerajaan Bersluit van Inlandsch Zelfbestuur van Siak No. 1 tanggal 19 Oktober 1919, Pekanbaru bagian dari Kerajaan Siak yang disebut District.
2. Tahun 1932 Pekanbaru masuk wilayah Kampar Kiri dipimpin oleh seorang Controleor berkedudukan di Pekanbaru.
3. Tanggal 8 Maret 1942 Pekanbaru dipimpin oleh seorang Gubernur Militer Go Kung, Distrik menjadi GUM yang dikepalai oleh GUNCO.
4. Ketetapan Gubernur Sumatera di Medan tanggal 17 Mei 1946 No. 103. Pekanbaru dijadikan daerah otonom yang disebut Haminte atau Kota B.

5. UU No.22 tahun 1948 Kabupaten Pekanbaru diganti dengan Kabupaten Kampar, Kota Pekanbaru diberi status Kota Kecil.
6. UU No.8 tahun 1956 menyempurnakan status Kota Pekanbaru sebagai Kota Kecil.
7. UU No.1 tahun 1957 status Pekanbaru menjadi Kota Praja.
8. Kepmendagri No. 52/1/44-25 tanggal 20 Januari 1959 Pekanbaru menjadi Ibukota Propinsi Riau.
9. UU No.18 tahun 1965 resmi pemakaian sebutan Kotamadya Pekanbaru.
10. UU No.22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah sebutan Kotamadya berubah menjadi Kota Pekanbaru.

4.1.2 Letak Geografis dan Administrasi

Kota Pekanbaru terletak diantara $0^{\circ} 25' - 0^{\circ} 45'$ LU dan $101^{\circ} 14' - 101^{\circ} 34'$ BT. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 1987 tanggal 7 September 1987, daerah Kota Pekanbaru diperluas dari $\pm 62,96 \text{ km}^2$ menjadi $\pm 446,50 \text{ km}^2$, terdiri dari 8 Kecamatan dan 45 Kelurahan. Dari hasil pengukuran dilapangan oleh BPN Tk. I Riau maka ditetapkan luas wilayah Kota Pekanbaru adalah $632,26 \text{ km}^2$.

Kota Pekanbaru secara administrasi berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Siak dan Kabupaten Kampar
- b. Sebelah Selatan : Kabupaten Kampar dan Kabupaten Pelalawan
- c. Sebelah Timur : Kabupaten Siak dan Kabupaten Pelalawan
- d. Sebelah Barat : Kabupaten Kampar

Kota Pekanbaru sebagai ibukota Provinsi Riau telah berkembang dengan pesat seiring dengan kemajuan pembangunan dewasa ini. Dalam melaksanakan roda pemerintahan dan pembangunan Kota Pekanbaru menjadi harapan untuk dapat menjawab setiap permasalahan dan tantangan yang muncul sesuai dengan perkembangan sosial ekonomi, politik dan lainnya dalam masyarakat.

Peningkatan kegiatan pembangunan menyebabkan disegala bidang yang pada akhirnya meningkat pula tuntutan dan kebutuhan masyarakat terhadap penyediaan fasilitas dan utilitas perkotaan serta kebutuhan lainnya. Untuk lebih terciptanya tertib pemerintahan dan pembinaan wilayah yang cukup luas, maka dibentuklah Kecamatan Baru dengan Perda Kota Pekanbaru No. 2 Tahun 2020 menjadi 15 Kecamatan dan Kelurahan baru dengan Perda Kota Pekanbaru No. 4 Tahun 2016 menjadi 83 Kelurahan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kota Pekanbaru, 2021

Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)
(1)	(2)	(3)
Payung Sekaki	Labuh Baru Barat	35,55
Tuahmadani	Tuahmadani	29,84
Binawidya	Simpang Baru	36,59
Bukit Raya	Simpang Tiga	22,05
Marpoyan Damai	Sidomulyo Timur	29,74
Tenayan Raya	Sialang Sakti	114,40
Kulim	Mentangor	56,87
Limapuluh	Rintis	4,04
Sail	Cinta Raja	3,26
Pekanbaru Kota	Kota Tinggi	2,26
Sukajadi	Pulau Karam	3,76
Senapelan	Kampung Bandar	6,65
Rumbai	Meranti Pandak	61,86
Rumbai Barat	Maharani	86,01
Rumbai Timur	Limbungan	138,31
Kota Pekanbaru		632,26

Sumber: Kota Pekanbaru dalam Angka 2022

4.1.3 Demografi Kota Pekanbaru

Jumlah penduduk Kota Pekanbaru pada tahun 2021 bersumber dari hasil proyeksi data Sensus Penduduk 2020 (SP2020) yaitu sebesar 994,585 jiwa yang terdiri dari 500,330 penduduk laki-laki dan 494,255 penduduk perempuan dengan rasio jenis kelamin sebesar 101. Persentase penduduk jika dirinci menurut Kecamatan Tuahmadani, Marpoyan Damai dan Tenayan Raya adalah wilayah dengan jumlah penduduk paling banyak. jika dibagi dengan luas wilayah, terlihat bahwa Kecamatan Sukajadi, Pekanbaru Kota dan Limapuluh memiliki kepadatan penduduk paling besar dibandingkan dengan lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, Persentase Penduduk dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Pekanbaru, 2021

Kecamatan	Penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun 2010-2020	Persentase Penduduk	Kepadatan Penduduk per km ²
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Payung Sekaki	89.309	1,32	8,98	2.512
Tuahmadani	142.464	2,48	14,32	4.774
Binawidya	72.614	2,61	7,30	1.985
Bukit Raya	93.712	0,33	9,42	4.250
Marpoyan Damai	127.897	0,31	12,86	4.301
Tenayan Raya	103.899	3,07	10,45	908
Kulim	53.898	3,07	5,42	948
Limapuluh	38.647	0,12	3,89	9.566
Sail	20.402	0,12	2,05	6.258
Pekanbaru Kota	22.624	0,12	2,27	10.011
Sukajadi	42.889	0,12	4,31	11.407
Senapelan	35.388	0,12	3,56	5.322
Rumbai	92.195	1,46	9,27	1.490

Kecamatan	Penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun 2010-2020	Persentase Penduduk	Kepadatan Penduduk per km ²
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Rumbai Barat	25.205	2,97	2,53	293
Rumbai Timur	33.442	2,53	3,36	242
Kota Pekanbaru	994.585	1,53	100,00	1.576

Sumber: Kota Pekanbaru dalam Angka 2022

4.1.4 Topografi Kota Pekanbaru

Kota Pekanbaru relatif datar dengan struktur tanah terdiri dari tanah aluvial dan pasir, dan sebagian daerah pinggiran kota terdiri dari tanah jenis organosol dan humus yang bersifat asam dan korosif untuk besi. Berikut tabel tinggi wilayah menurut Kecamatan di Kota Pekanbaru.

Tabel 4.3 Tinggi Wilayah Menurut Kecamatan di Kota Pekanbaru, 2021

Kecamatan	Tinggi Wilayah (MDPL)
(1)	(2)
Payung Sekaki	13,57
Tuahmadani	34,00
Binawidya	34,00
Bukit Raya	27,04
Marpoyan Damai	26,06
Tenayan Raya	43,00
Kulim	43,00
Limapuluh	4,00
Sail	27,20
Pekanbaru Kota	19,80
Sukajadi	20,40
Senapelan	18,50
Rumbai	34,89
Rumbai Barat	34,89
Rumbai Timur	18,50
Kota Pekanbaru	26,60

Sumber: Kota Pekanbaru dalam Angka 2022

4.1.5 Geologi Kota Pekanbaru

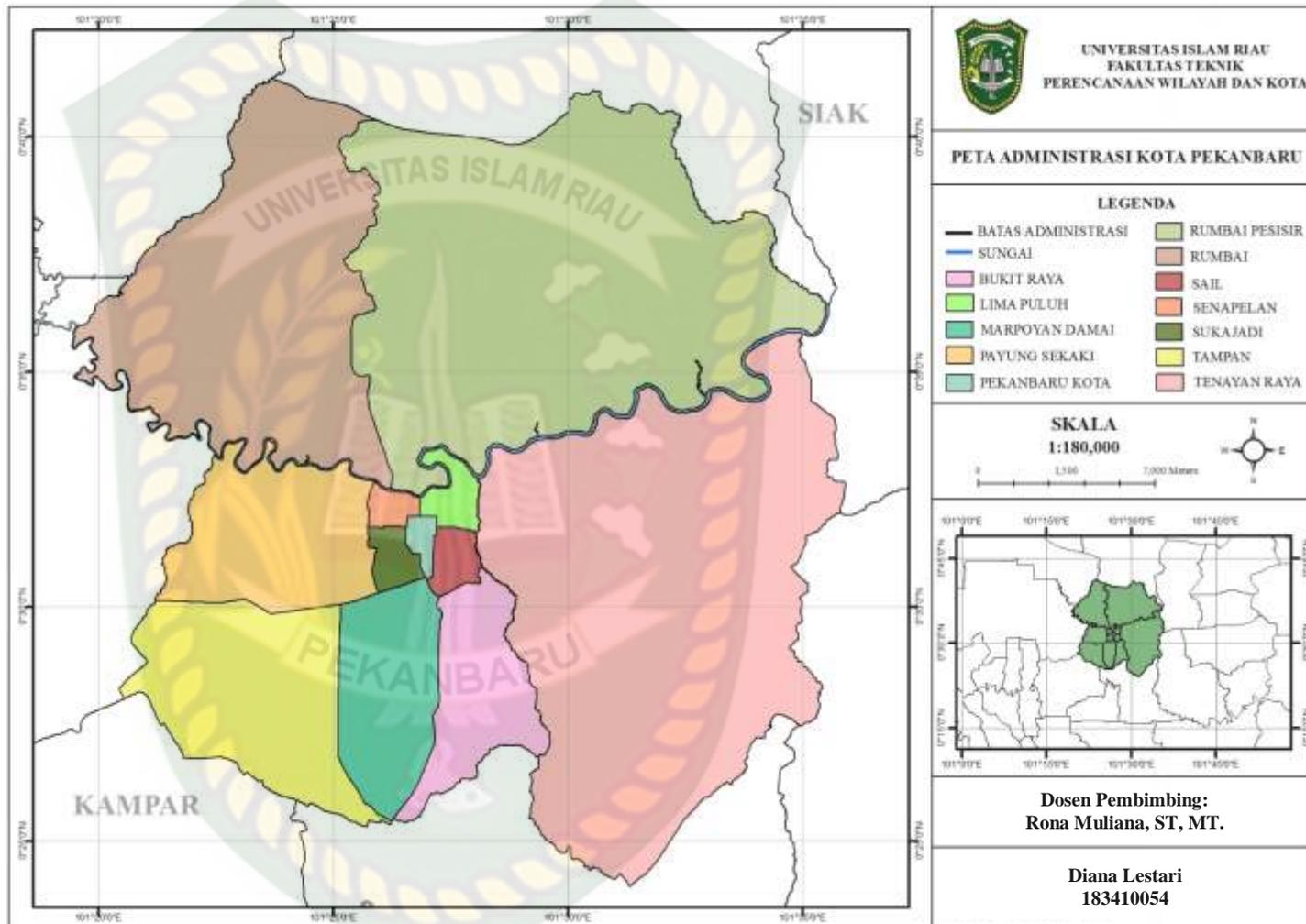
Kota Pekanbaru mempunyai kondisi wilayah yang relatif datar dengan struktur tanah biasanya jenis tanah aluvial dengan pasir dan di daerah pinggiran kota biasanya jenis organosol dan humus yang berupa rawa-rawa dan bersifat asam serta sangat kerosif untuk besi.

4.1.6 Hidrologi Kota Pekanbaru

Kota Pekanbaru terbagi oleh aliran Sungai Siak, yang mengalir dari barat sampai ke timur dan mempunyai beberapa anak sungai seperti sungai; Umban Sari, Sail, Air Hitam, Sibam, Setukul, Kelulut, Pengambang, Ukai, Sago, Senapelan, Mintan dan Tampan. Sungai Siak juga merupakan jalur yang menghubungkan lalu lintas perekonomian masyarakat pedalaman kekota dan dari daerah lainnya.

4.1.7 Klimatologi Kota Pekanbaru

Suhu udara maksimum di Kota Pekanbaru pada tahun 2021 mencapai 35,60°C yang terjadi pada bulan Oktober, sedangkan suhu udara minimum mencapai 21,00°C yang terjadi pada bulan Juni dan Juli. Curah hujan maksimum di Kota Pekanbaru pada tahun 2021 mencapai 409,90 mm³ dengan jumlah hari hujan 20 hari yang terjadi pada bulan April, sedangkan curah hujan minimum terjadi pada bulan Juli sebesar 91,30 mm³ dengan jumlah hari hujan 8 hari.



Gambar 4.1 Peta Administrasi Kota Pekanbaru

4.2 Gambaran Umum Kecamatan Pekanbaru Kota

4.2.1 Letak Geografis dan Administrasi

Kecamatan Pekanbaru Kota merupakan salah satu Kecamatan yang mengalami pemekaran dari 12 Kecamatan menjadi 15 Kecamatan yang ada di Kota Pekanbaru, yaitu Kecamatan Bukit Raya, Kecamatan Tenayan Raya, Kecamatan Kulim, Kecamatan Rumbai, Kecamatan Rumbai Timur, Kecamatan Rumbai Barat, Kecamatan Payung Sekaki, Kecamatan Marpoyan Damai, Kecamatan Sukajadi, Kecamatan Senapelan, Kecamatan Sail, Kecamatan Pekanbaru Kota, Kecamatan Lima Puluh, Kecamatan Tuah Madani dan Kecamatan Binawidya.

Kecamatan Pekanbaru Kota berkembang pesat menjadi kota perdagangan yang multi etnik dan keberagaman. Pekanbaru Kota adalah sebuah Kecamatan di Kota Pekanbaru yang mempunyai 6 Kelurahan yaitu, Simpang Empat, Sumahilang, Tanah Datar, Kota Baru, Kota Tinggi dan Sukaramai.

Kecamatan Pekanbaru Kota terdiri dari 124 RT dan 40 RW. Sedangkan batas-batas wilayah Kecamatan Pekanbaru Kota adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur : Kecamatan Limapuluh
- b. Sebelah Barat : Kecamatan Sukajadi
- c. Sebelah Utara : Kecamatan Senapelan
- d. Sebelah Selatan : Kecamatan Sail

Kecamatan Pekanbaru Kota terletak diantara $0^{\circ} 51' - 0^{\circ} 53' \text{ LU}$ dan $102^{\circ} 44' - 101^{\circ} 45' \text{ BT}$. Luas wilayah Kecamatan Pekanbaru Kota adalah $2,26 \text{ km}^2$ dengan luas masing-masing Kelurahan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Luas Wilayah, Persentase Luas Wilayah dan Tinggi Wilayah Menurut Kelurahan di Kecamatan Pekanbaru Kota, 2021

No	Kelurahan	Luas Wilayah (km ²)	Persentase Luas Wilayah (%)	Tinggi Wilayah (MDPL)
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Simpang Empat	0,66	29,20	16,0
2	Sumahilang	0,51	22,57	16,0
3	Tanah Datar	0,29	12,83	33,0
4	Kota Baru	0,24	10,62	19,0
5	Sukaramai	0,25	11,06	18,0
6	Kota Tinggi	0,31	13,72	17,0
	Pekanbaru Kota	2,26	100,00	19,8

Sumber: Kecamatan Pekanbaru Kota dalam Angka 2022

4.2.2 Pemerintahan

Kecamatan Pekanbaru Kota terdiri dari 6 Kelurahan yaitu, Kelurahan Simpang Empat, Kelurahan Sumahilang, Kelurahan Tanah Datar, Kelurahan Kota Baru, Kelurahan Sukaramai Dan Kelurahan Kota Tinggi. Selama Tahun 2021 (Data Di BPS Kec. Pekanbaru Kota Dalam Angka 2022) Terdapat 124 Rukun Tetangga (RT) Dan 40 Rukun Warga (RW).

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5 Jumlah RT dan RW Menurut Kelurahan Di Kecamatan Pekanbaru Kota, 2021

Kelurahan	Jumlah RT	Jumlah RW
(1)	(2)	(3)
Simpang Empat	14	5
Sumahilang	25	9
Tanah Datar	26	7
Kota Baru	21	6
Sukaramai	21	7
Kota Tinggi	17	6
Pekanbaru Kota	124	40

Sumber: Kecamatan Pekanbaru Kota dalam Angka 2022

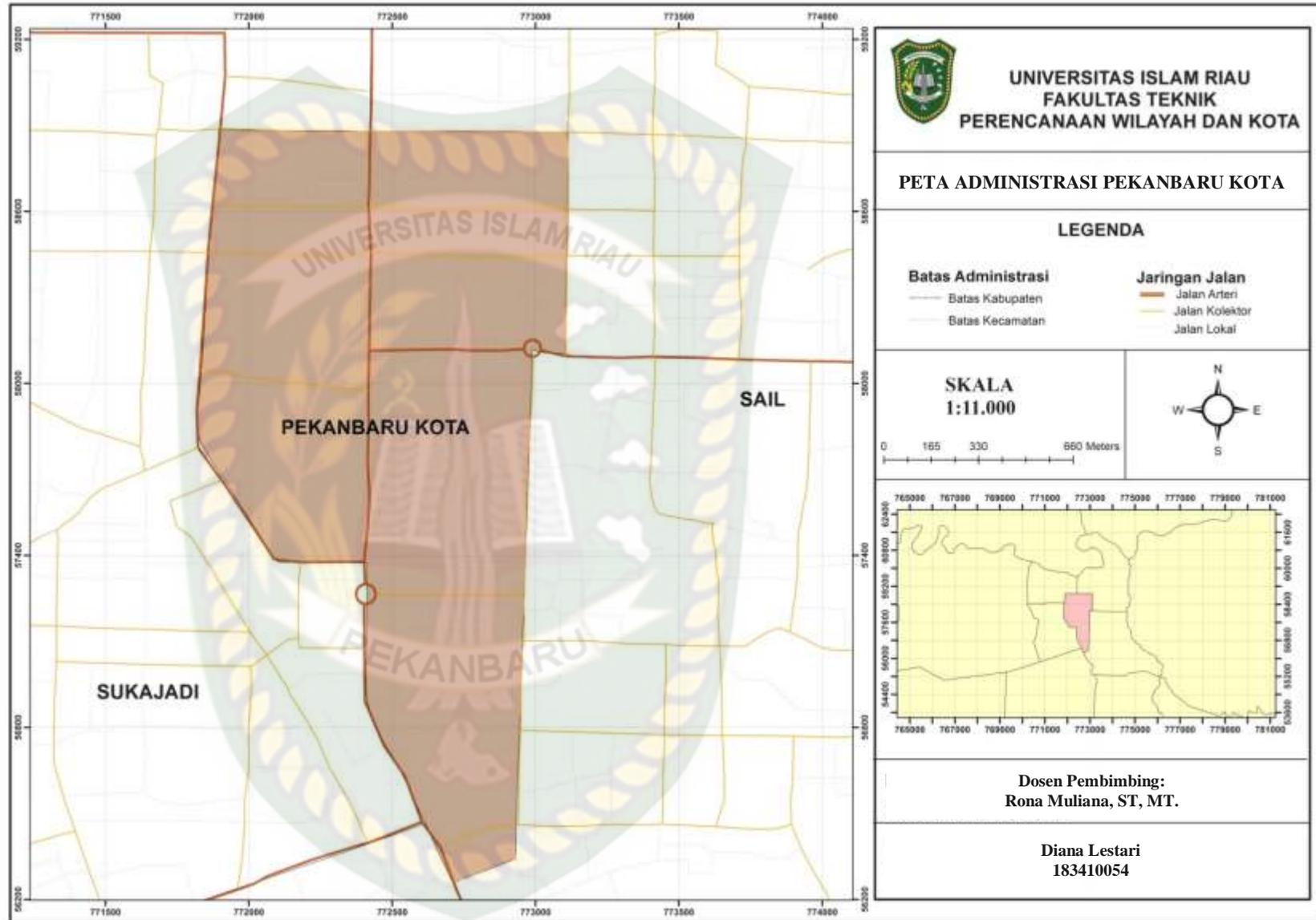
4.2.3 Kependudukan

Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS Kecamatan Pekanbaru Kota, jumlah penduduk Kelurahan berdasarkan jenis kelamin di Kecamatan Pekanbaru Kota dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Jumlah Penduduk Kelurahan Berdasarkan Jenis Kelamin

Kelurahan	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Simpang Empat	1003	1057	2060
Sumahilang	3011	3011	6022
Tanah Datar	3052	2942	5994
Kota Baru	2853	2800	5653
Sukaramai	2644	2653	5297
Kota Tinggi	1285	1332	2617
Pekanbaru Kota	13848	13975	27643

Sumber: Kecamatan Pekanbaru Kota dalam Angka 2022



Gambar 4.2 Peta Administrasi Pekanbaru Kota

4.3 Gambaran Umum RTH Putri Kaca Mayang Pekanbaru

RTH Putri Kaca Mayang terletak di Jalan Jenderal Sudirman yang berhubung langsung dengan Jalan Sumatera. Lokasi ruang terbuka hijau ini berada dipusat perkotaan Kota Pekanbaru yaitu Jalan Sudirman Kelurahan Simpang Empat Kecamatan Pekanbaru Kota.

Sebelum dibangunnya RTH Putri Kaca Mayang sebagai ruang terbuka hijau, lokasi tersebut dulunya merupakan lahan SPBU dan pusat objek wisata yang bernama Taman Ria Putri Kaca Mayang yaitu sebagai tempat rekreasi dan hiburan masyarakat Kota Pekanbaru yang menyediakan berbagai macam fasilitas permainan anak-anak dan keluarga. Ketidakaktifan dari Taman Ria Putri Kaca Mayang tersebut membuat Pemerintah Kota Pekanbaru memilih opsi untuk menggantikan bangunan menjadi Ruang Terbuka Hijau (RTH) dilahan tersebut dengan mengingat dapat menambah keberadaan RTH yang sangat minim di Kota Pekanbaru dan tetap berubah nama menjadi “Putri Kaca Mayang” dengan nama yang telah melekat dengan Kota Pekanbaru sebagai kisah dongeng asal-usul dari Kota Pekanbaru. Terbengkalainya objek wisata tersebut selama bertahun-tahun dan juga tidak beroperasionalnya SPBU yang berada dilahan yang sama tersebut maka dibangunlah RTH Putri Kaca Mayang yang seperti sekarang kita ketahui.

RTH Putri Kaca Mayang sangat ramai dikunjungi masyarakat Kota Pekanbaru karena berada di pusat kota, sehingga masyarakat dapat dengan mudah mengakses ke RTH tersebut. Di dalam RTH ini terdapat fasilitas pendukung untuk pengunjung seperti area khusus bermain anak-anak dan area khusus terapi bagi pengunjung lanjut usia (lansia). RTH Putri Kaca Mayang juga terdapat fasilitas tempat duduk untuk bersantai disetiap sudut taman.

Suasana RTH Putri Kaca Mayang selalu ramai dikunjungi terutama pada hari libur atau *weekend*, banyak pengunjung yang membawa keluarga maupun teman datang untuk menikmati suasana taman terutama untuk menikmati *sunset*. Sedangkan suasana malam hari di Putri Kaca Mayang ini semakin tampak cantik dengan adanya lampu warna-warni menjadikan Putri Kaca Mayang semakin berbeda dengan siang harinya ditambah dengan banyaknya warga yang berkunjung dimalam hari.

Tak pelak lagi, ramainya warga yang berkunjung juga dimanfaatkan oleh pedagang kaki lima untuk berjualan. Namun para pedagang ini tidak dibenarkan oleh Pemerintah Kota untuk berjualan dikawasan RTH tersebut, tetapi para pedagang hanya diperbolehkan berjualan disepanjang Jalan Sumatera yang berhadapan langsung dengan RTH.

Disekitar RTH Putri Kaca Mayang terdapat rumah ibadah, *streetfood* dan lainnya, sehingga pengunjung tidak perlu khawatir jika mengunjungi RTH dikarenakan tersedianya Mesjid dan Gereja untuk melakukan ibadah. Sedangkan di sepanjang Jalan Sumatera tersedia banyak tempat makanan baik makanan ringan hingga makanan berat. Tidak lupa pula adanya *cafe* disekitar RTH ini. Sehingga, keberadaan tempat-tempat ini secara tidak langsung memberikan sisi positif terkait dengan RTH sebagai ruang terbuka publik (Kustianingrum, 2013).

Masyarakat menilai dengan adanya RTH Putri Kaca Mayang ini Pemerintah Kota Pekanbaru kini sudah mulai memperhatikan masyarakatnya, masyarakat Pekanbaru membutuhkan tempat hiburan yang bermanfaat dan bernilai positif. Pengunjung tidak perlu mengeluarkan biaya yang banyak untuk membawa keluarga untuk menikmati fasilitas tersebut. RTH Putri Kaca Mayang memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk melakukan aktifitas seperti rekreasi, berkumpul dengan keluarga maupun teman-teman.

Tetapi dengan adanya RTH Putri Kaca Mayang ini, masih terdapatnya beberapa fasilitas pendukung yang harus diperbaiki oleh Pemerintah Kota Pekanbaru, kerap kali mendapati keluhan dari beberapa pengunjung dikarenakan adanya oknum yang melakukan pungutan parkir liar terhadap pengunjung. Jika peraturan tentang tarif parkir di RTH ada, maka yang harus diperbaiki oleh Pemerintah yaitu menyediakan lahan parkir khusus kendaraan agar tidak parkir di badan jalan atau trotoar.



Gambar 4.3 Peta Kawasan RTH Putri Kaca Mayang

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identifikasi Pemanfaatan RTH Putri Kaca Mayang

Keberadaan RTH sering berubah akibat perkembangan kota yang berdampak pada aspek kehidupan seperti adanya banjir, polusi udara dan penurunan aktifitas masyarakat akibat dari kurangnya keterlibatan sosial. Maka dari itu untuk menjamin keamanan dan kesejahteraan masyarakat serta untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan menjaga sumber daya alam perlu adanya ruang terbuka hijau. Kota Pekanbaru memiliki angka yang tinggi di pertumbuhan migrasi dan urbanisasi juga merupakan tempat perdagangan dan jasa. Perubahan tata guna lahan perkotaan akan berdampak negatif terhadap lingkungan oleh karena itu, keberadaan RTH Perkotaan sebagai komponen ekologi kota akan kurang terlihat. Meskipun RTH Perkotaan diharapkan dapat meringankan permasalahan lingkungan namun sebaliknya, berkurangnya keanekaragaman tumbuhan merupakan salah satu akibat langsung dan berdampak negatif terhadap ekosistem. Yang seharusnya ruang terbuka harus diperhatikan, diperluas dan diperkuat fungsinya karena kondisi lingkungan yang semakin memburuk sehingga dapat mempengaruhi perilaku dan kondisi kehidupan masyarakat. Untuk kelestarian masyarakat dapat dibantu dengan keseimbangan dan keselarasan antara perluasan pertumbuhan kota dan perluasan ruang terbuka hijau.

RTH Putri Kaca Mayang banyak didatangi masyarakat sekitar atau wisatawan untuk mengisi waktu luang mereka setelah padatnya aktifitas yang membuat mereka jenuh. RTH ini terletak di pusat Kota Pekanbaru yang merupakan lokasi strategis sehingga banyak dikunjungi. Pengunjung yang datang bisa melalui Jalan Sumatera atau Jalan Sudirman, luas area RTH ini adalah 1 Ha tepat berada di samping Hotel Premiere, siapa pun yang berkunjung ke tempat ini tidak dipungut biaya apapun.

Karena berada di pusat kota, RTH ini juga termasuk dalam jenis taman kota menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.5 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan. Taman Kota mempunyai kelengkapan fasilitas dengan Koefisien Daerah Hijau 70-80%. Berikut penjelasannya.

5.1.1 Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.5 Tahun 2008

I. Fasilitas

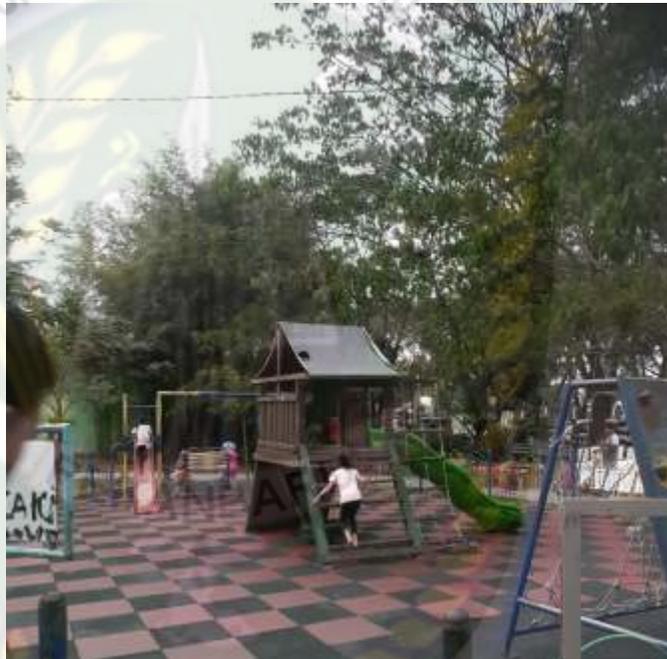
1. Lapangan Terbuka

Terdapatnya fasilitas lapangan terbuka di RTH Putri Kaca Mayang ditanami dengan rumput penutup tanah sehingga jika hujan tanah yang terkena air akan terendap atau tertutup dengan rumput kecil. Fasilitas lapangan terbuka ini juga tidak bisa di duduki dengan sembarang, karena sudah terdapatnya tempat duduk beton atau gazebo dengan bentuk kepala jamur.



Sumber: Hasil Observasi, 2023

Di RTH Putri Kaca Mayang terdapat lapangan terbuka yang sudah dialihfungsikan untuk sementara sebagai tempat bermain yang sudah tersedia permainan anak-anak yang aman dan tidak membahayakan anak dibawah umur. Tempat bermain anak ini dinamai dengan Playground dilengkapi dengan pembatas pagar besi agar anak-anak dapat bermain dengan area nya sendiri tanpa diganggu dengan orang lain. Lapangan ini sebagian digunakan untuk arena bermain anak, dengan di isi permainan jungkat-jungkit, perosotan dan ayunan bulat dan permainan lainnya yang ramah lingkungan untuk anak.



Sumber: Hasil Observasi, 2023

2. Lapangan Basket ukuran 14m x 26m

Tidak tersedianya fasilitas lapangan basket di RTH Putri Kaca Mayang dikarenakan RTH ini merupakan RTH Ramah Anak yang berarti RTH ini tidak terdapatnya fasilitas untuk olahraga.

3. Lapangan Voli ukuran 15m x 24m

Tidak tersedianya fasilitas Lapangan Voli. Seperti penjelasan pada poin kedua tersebut sama halnya dengan poin ketiga ini, yang berarti RTH Putri Kaca Mayang tidak menyediakan lapangan khusus untuk olahraga berat.

4. Trek Lari ukuran 7m x 400m

Terdapatnya Trek Lari dengan ukuran jalan setapak, tetapi tidak semua masyarakat menggunakan area ini, masyarakat lebih memilih Car Free Day sebagai salah satu olahraga yang paling ringan. Yang menggunakan trek lari di RTH Putri Kaca Mayang ini hanya beberapa dan selebihnya lebih memilih lari di Stadion atau mengikuti Car Free Day setiap minggunya.



Sumber: Hasil Observasi, 2023

5. WC Umum

Terdapatnya WC Umum hanya satu bangunan dengan dipisahkannya WC untuk Perempuan dan Laki-Laki. WC ini lumayan bersih tetapi ada kalanya WC ini sangat berbau dan membuat masyarakat lebih memilih ke Masjid terdekat hanya untuk ke WC tersebut. Perlu di perbaiki oleh pengelola yaitu WC Umum harus bersih dikarenakan banyaknya pengunjung sehingga membutuhkan WC untuk sekedar Buang Air.



Sumber: Hasil Observasi, 2023

6. Parkir Kendaraan

Fasilitas Parkir Kendaraan menggunakan bahu jalan sehingga sampai ke batas Jalan Jenderal Sudirman, semakin banyak masyarakat yang memanfaatkan RTH Putri Kaca Mayang ini maka semakin banyaknya kendaraan yang terparkir dan semakin meresahkan pengguna jalan Jenderal Sudirman ini. Perlu di perbaiki oleh Pemerintah Kota yaitu harus adanya lahan parkir khusus pengunjung RTH Putri Kaca Mayang.



Sumber: Hasil Observasi, 2023

7. Panggung Terbuka

Tidak terdapatnya Panggung Terbuka disekitar RTH Putri Mayang, tetapi terdapatnya lingkaran yang berbentuk cekungan setengah lingkaran sebagai tempat untuk menunjukkan pertunjukkan yang diadakan oleh Pemerintah Kota Pekanbaru. Tetapi untuk panggung setengah lingkaran ini tidak memungkinkan untuk digunakan jika ada acara pertunjukkan seni dikarenakan panggung ini tidak adanya saluran pembuangan air/selokan, jika hujan, panggung setengah lingkaran ini akan banjir.



Sumber: RTH Putri Kaca Mayang (Maps)

8. Area Bermain Anak

Terdapatnya area bermain anak sehingga RTH ini mendapatkan Sertifikat Ramah Anak. RTH Putri Kaca Mayang banyak dikunjungi oleh usia anak tak jarang juga dikunjungi oleh orang dewasa, banyak dikunjungi oleh usia anak yaitu karena banyak nya spot permainan, banyaknya menggunakan jasa permainan seperti sepeda listrik yang lagi viral, adanya jasa permainan mewarnai untuk anak tak jarang juga dimainkan oleh orang dewasa untuk mengasah skill terpendam, adanya permainan odong-odong, kereta kencana, scooter dan mobil-mobilan untuk usia anak.



Sumber: Hasil Observasi, 2023

9. Prasarana Tertentu

Lokasi RTH ini sangat strategis sehingga banyak dikunjungi oleh masyarakat sekedar untuk melepas lelah karena seharian melakukan aktifitas.

10. Kursi Taman

Tersedianya kursi taman dengan beraneka bentuk yaitu gazebo dengan bentuk jamur untuk melindungi dari panas terik matahari, tempat duduk yang terbuat dari beton terletak disetiap sisi RTH.



Sumber: RTH Putri Kaca Mayang (Maps)

II. Vegetasi

Vegetasi adalah kumpulan dari beberapa jenis tumbuhan yang tumbuh bersama-sama pada suatu tempat membentuk suatu kesatuan dimana individu-individunya saling tergantung satu sama lain yang disebut sebagai komunitas tumbuh-tumbuhan (Soerianegara dan Indrawan, 1978). Struktur vegetasi didefinisikan sebagai organisasi tumbuhan dalam ruang yang membentuk tegakan dan secara lebih luas membentuk tipe vegetasi (Irwanto, 2007). Secara umum peranan vegetasi dalam suatu ekosistem terkait dengan pengaturan keseimbangan karbondioksida dan oksigen dalam udara, perbaikan sifat fisik, kimia dan biologis tanah, pengaturan tata air tanah, mencegah banjir dan mengendalikan erosi. Meskipun secara umum kehadiran vegetasi pada suatu area memberikan dampak positif, tetapi pengaruhnya bervariasi tergantung pada struktur dan komposisi vegetasi yang tumbuh pada daerah itu (Arrijani dkk, 2006).

Menurut Carpenter (1975), vegetasi dalam RTH berperan sebagai pengendali pandangan, pembatas, pengendali iklim, pengendali erosi, tempat kehidupan satwa dan estetika. Sedangkan secara umum peranan vegetasi dalam suatu ekosistem terkait dengan pengaturan keseimbangan karbondioksida dan oksigen dalam udara, perbaikan sifat fisik, kimia dan biologis tanah, pengaturan tata air tanah, mencegah banjir dan mengendalikan erosi. RTH yang memenuhi konsep hutan kota dengan strata kanopi akan menghadirkan ciri khas tropis sehingga dapat menurunkan suhu udara dan membentuk ruang teduhan sehingga meningkatkan kenyamanan.

RTH Putri Kaca Mayang sudah memberikan kepuasan pengunjung terutama warna-warni vegetasi/tanaman (seperti daun-daun, rumput, pohon dan lainnya). Berbagai jenis vegetasi/tanaman yang ada di RTH Putri Kaca Mayang ini tertata dengan rapi sehingga memanjakan mata saat melihatnya ketika berada disekitar RTH sangat menarik.

5.1.2 Menurut Pemanfaatan Di RTH Putri Kaca Mayang

1. Pemanfaatan Dalam Sektor Ekonomi

Sangat penting dalam upaya mempercepat pertumbuhan ekonomi dan pemerataan serta memberikan sumbangan yang berarti dalam menciptakan lapangan usaha, serta perluasan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan. Peranan pedagang antara lain memperlancar arus barang dan jasa, mengusahakan dan menjaga tingkat stabilitas harga dan peningkatan nilai tambah yang dihasilkan serta kemampuannya menyerap tenaga kerja yang cukup besar.

Dengan dorongan dan dukungan dari berbagai pihak demi terciptanya antusias yang tinggi dari masyarakat untuk berkunjung. Apabila ditata dan dikelola secara baik dan benar, RTH ini dapat diangkat sebagai bagian dari sejumlah pondasi penyokong perekonomian perkotaan, nilai sebuah RTH dapat ditingkatkan menjadi nilai utama dalam konstruksi pembangunan sebuah perkotaan yang sehat dan madani serta memiliki nilai ekonomi yang tinggi.

Pemanfaatan dalam sektor ekonomi yang terdapat di RTH Putri Kaca Mayang berupa adanya pedagang kaki lima yang menjual berbagai macam aneka makanan berat maupun makanan ringan, adanya pedagang asongan yang berkeliling menjual minuman serta banyaknya orang yang membuka jasa untuk permainan anak-anak seperti sepeda listrik yang lagi *viral*, odong-odong, kereta api anak maupun dewasa, dll.



Sumber: Hasil Observasi, 2023

2. Pemanfaatan Dalam Sektor Kesehatan

Selain pemanfaatan dalam sektor Ekonomi, tersedianya fasilitas penunjang dalam sektor kesehatan berdampak pada tingginya pengunjung yang memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada serta peran aktif wisatawan menggunakan dan memanfaatkan fasilitas olahraga yang tersedia. RTH Putri Kaca Mayang tidak hanya banyak dikunjungi oleh anak remaja tetapi banyak juga dikunjungi oleh lanjut usia (lansia) karena terdapatnya fasilitas jalan setapak untuk refleksi kaki atau yang biasa kita ketahui yaitu jalan yang ditimbun batu kerikil kecil-kecil. Yang berguna untuk meregangkan otot kaki seperti akunpunter.



Sumber: Hasil Observasi, 2023

3. Pemanfaatan Dalam Sektor Wisata

Merupakan rekomendasi yang ada di Kota Pekanbaru sebagai tempat berlibur untuk warga sekitar atau wisatawan yang berkunjung dengan lokasi yang strategis tepat berada di jantung kota serta peran aktif masyarakat dalam memberikan informasi atau mempromosikan RTH Putri Kaca Mayang dapat memudahkan wisatawan berkunjung ditambah dengan lengkapnya fasilitas yang tersedia seperti sarana Olahraga, rumah ibadah serta pengunjung bisa berwisata kuliner. RTH Putri Kaca Mayang cocok dijadikan referensi wisata ramah lingkungan dan *low budget* bersama keluarga, teman atau kolega. Keberadaan RTH harus diakui berperan penting dalam ekonomi sektor wisata. RTH Putri Kaca Mayang misalnya sangat mendukung peningkatan jumlah

wisatawan yang berkunjung ke RTH ini, tidak hanya wisatawan dari luar, masyarakat Kota Pekanbaru pun banyak melepaskan penat dengan duduk santai di RTH ini.

5.2 Identifikasi Faktor Pengaruh Perilaku Masyarakat di RTH Putri Kaca Mayang

Berikut merupakan perhitungan berdasarkan sub indikator dari faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam memanfaatkan RTH Putri Kaca Mayang. Perhitungan ini berdasarkan ceklis dari penyebaran kuesioner yang sudah dibagikan oleh peneliti. Berikut penjelasannya lebih detailnya.

1. Faktor Lingkungan

Lingkungan yang ada di RTH Putri Kaca Mayang sudah tertata dengan baik dan asri hanya perlu dilakukan perawatan secara berkala untuk membuat RTH PKM semakin bersih dan terawat.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner di RTH Putri Kaca Mayang bahwa dari total Poin A 100 responden, maka 87 responden setuju jika Kondisi lingkungan RTH Putri Kaca Mayang saat ini sudah tertata dengan baik. RTH Putri Kaca Mayang sudah memberikan pelayanan terbaik dari segi lingkungan. Pelayanan yang dimaksud adalah lingkungan yang tertata dengan baik, pengelolaan RTH Putri Kaca Mayang yang sudah baik serta sarana dan prasarana sudah memadai. Dari segi lingkungan, manfaat yang diberikan dari RTH akan memberikan manfaat bagi sosial dan psikologis masyarakat yang berkunjung, 10 responden menyatakan ragu-ragu terkait kondisi RTH Putri Kaca Mayang dan 3 responden lainnya menyatakan tidak setuju atas kondisi RTH yang sudah tertata.

Poin B jumlah responden 100, 84 responden menyatakan setuju jika pengelolaan sudah baik, sedangkan 15 responden lainnya ragu-ragu terhadap pengelolaan RTH Putri Kaca Mayang. Serta 1 responden menyatakan tidak setuju dengan pengelolaan RTH Putri Kaca Mayang.

Tabel 5.1 Sub Indikator Lingkungan Menurut Responden

No	Lingkungan	Responden		Frekuensi Skor Likert
1.	Kondisi lingkungan RTH Putri Kaca Mayang saat ini sudah tertata dengan baik	Setuju	87 x 3	261
		Ragu-Ragu	10 x 2	20
		Tidak Setuju	3 x 1	3
Indeks % = Total Skor / Y x 100		= 284 / 300 x 100 = 94,67%		
2.	Pengelolaan RTH Putri Kaca Mayang sangat baik	Setuju	84 x 3	252
		Ragu-Ragu	15 x 2	30
		Tidak Setuju	1 x 1	1
Indeks % = Total Skor / Y x 100		= 567 / 300 x 100 = 94,33%		

Sumber: Hasil Analisis, 2023

2. Faktor Pendidikan

Taman berarti sebuah tempat bermain. Teduh, tenang dan tentunya menyenangkan, anak-anak akan gembira berada di taman dan senang menghabiskan waktu disana. Pendidikan haruslah menyenangkan dan belajar adalah sebuah proses kegembiraan. RTH Putri Kaca Mayang terdapat fasilitas untuk pembelajaran terutama untuk anak-anak.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner dari total Poin A 100 responden, maka 68 responden menyatakan setuju jika terdapatnya fasilitas perpustakaan digital, 29 responden lainnya menyatakan ragu-ragu jika didalam RTH terdapat fasilitas perpustakaan digital dan 3 responden lainnya menyatakan tidak setuju bahwa didalam RTH terdapat fasilitas pendukung seperti perpustakaan digital. Sedangkan untuk Poin B, 82 responden setuju jika masyarakat memanfaatkan RTH karena adanya arena bermain yang ramah anak dan 18 responden menyatakan ragu-ragu jika terdapatnya arena bermain anak.

Tabel 5.2 Sub Indikator Pendidikan Menurut Responden

No	Pendidikan	Responden		Frekuensi Skor Likert
1.	Terdapatnya fasilitas pendukung perpustakaan digital didalam RTH Putri Kaca Mayang	Setuju	68 x 3	204
		Ragu-Ragu	29 x 2	58
		Tidak Setuju	3 x 1	3
Indeks % = Total Skor / Y x 100		= 265 / 300 x 100 = 88,33%		
2.	Masyarakat memanfaatkan RTH Putri Kaca Mayang karena adanya fasilitas pendukung lainnya seperti arena bermain anak	Setuju	82 x 3	246
		Ragu-Ragu	18 x 2	36
		Tidak Setuju	0 x 1	0
Indeks % = Total Skor / Y x 100		= 282 / 300 x 100 = 94%		

Sumber: Hasil Analisis, 2023

3. Faktor Agama

Toleransi sebagai syarat ada dua atau lebih pihak yang berinteraksi memiliki perspektif yang sama mengenai kerukunan yang harus diciptakan di suatu lingkungan termasuk taman. RTH Putri Kaca Mayang terdapat rumah ibadah, rumah ibadah bukan hanya semata tempat seorang hamba atau komunitas agama tertentu kepada Tuhannya, namun juga menjadi tempat berkumpul, bersosialisasi, bertukar pikiran, tempat bertemu dengan teman/saudara seiman. Dan barangkali menjadi tempat pembicaraan berbagai tema dalam kehidupan seperti agama, politik, hingga ekonomi. Tempat ibadah juga menjadi simbol eksistensi bagi keberadaan suatu komunitas agama tertentu di suatu daerah.

Dari hasil penyebaran kuesioner Poin A 100 responden, maka 70 responden setuju jika terdapatnya rumah ibadah disekitar RTH Putri Kaca Mayang, 27 responden lainnya menyatakan ragu-ragu bahwa terdapatnya rumah ibadah disekitar RTH Putri Kaca Mayang dan 3 responden lainnya menyatakan tidak setuju. Sedangkan Poin B, 67 responden menyatakan setuju jika dilingkungan RTH masyarakat harus berperilaku dan berbudi luhur sesuai dengan ajaran agama, 30 responden lainnya menyatakan ragu-ragu jika di RTH, masyarakat/pengunjung RTH harus berperilaku dan berbudi

luluh sesuai dengan ajaran agamanya masing-masing. Serta 3 responden lainnya menyatakan tidak setuju jika didalam RTH harus berperilaku dan berbudi luhur.

Tabel 5.3 Sub Indikator Agama Menurut Responden

No	Agama	Responden		Frekuensi Skor Likert
1.	Terdapatnya Rumah Ibadah disekitar RTH Putri Kaca Mayang	Setuju	70 x 3	210
		Ragu-Ragu	27 x 2	54
		Tidak Setuju	3 x 1	3
Indeks % = Total Skor / Y x 100		= 267 / 300 x 100 = 89%		
2.	Dilingkungan RTH Putri Kaca Mayang masyarakat berperilaku dan berbudi luhur sesuai dengan ajaran agama yang telah ditetapkan	Setuju	67 x 3	201
		Ragu-Ragu	30 x 2	60
		Tidak Setuju	3 x 1	3
Indeks % = Total Skor / Y x 100		= 264 / 300 x 100 = 88%		

Sumber: Hasil Analisis, 2023

4. Faktor Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi adalah keberlanjutan pendapatan dan pola hidup yang memadai, pelayanan dan infrastruktur yang memadai, kesehatan dan kesejahteraan, keberlanjutan makanan margasatwa, akses dan penggunaan lahan, proteksi sumber daya warisan dan kebudayaan keberlanjutan penduduk (migrasi keluar/masuk). Pada faktor ekonomi dengan adanya RTH yang dirawat dengan baik akan meningkatkan nilai-nilai perkotaan khususnya ekonomi, RTH yang terawat dari segi kualitas dan kuantitas akan menarik masyarakat yang tinggal di pinggiran kota untuk datang sehingga akan berimbas pada peningkatan pendapatan kota.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner Poin A dari total 100 responden, maka 85 responden setuju jika pengelolaan RTH harus melibatkan masyarakat agar lebih disiplin dalam menjaga ketertiban RTH, 12 responden menyatakan ragu-ragu jika masyarakat harus menjaga ketertiban dan 3 responden lainnya menyatakan tidak setuju jika masyarakat harus terlibat dalam menjaga ketertiban RTH. Sedangkan Poin B, 59 setuju jika PKL bekerjasama dengan UMKM, 39 responden ragu-ragu jika para pedagang kaki lima (PKL) sudah bekerjasama dengan Pemerintah Kota Pekanbaru

terkait dengan UMKM/BazNas dan sudah mendapatkan izin berjualan disekitar RTH Putri Kaca Mayang dan 5 responden lainnya tidak setuju jika Pemko bekerjasama dengan UMKM.

Tabel 5.4 Sub Indikator Sosial Ekonomi Menurut Responden

No	Sosial Ekonomi	Responden		Frekuensi Skor Likert
1.	Pengelolaan RTH Putri Kaca Mayang melibatkan masyarakat agar lebih disiplin menjaga ketertiban	Setuju	85 x 3	255
		Ragu-Ragu	12 x 2	24
		Tidak Setuju	3 x 1	3
Indeks % = Total Skor / Y x 100		= 282 / 300 x 100		= 94%
2.	Pemerintah Kota Pekanbaru bekerjasama dengan UMKM/BazNas disekitar RTH Putri Kaca Mayang	Setuju	56 x 3	168
		Ragu-Ragu	39 x 2	78
		Tidak Setuju	5 x 1	5
Indeks % = Total Skor / Y x 100		= 251 / 300 x 100		= 83,67%

Sumber: Hasil Analisis, 2023

5. Faktor Kebudayaan

Menurut Koentjaraningrat (1990) kebudayaan dapat berupa kesenian adat istiadat masyarakat tertentu atau aktifitas sosial yang terbentuk dari perkembangan zamannya, kebudayaan dapat menunjukkan kepribadian suatu daerah atau bangsa. Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat selalu berhubungan dengan kebudayaan yang merupakan identitas baik berupa kerajinan tangan maupun kegiatan adat atau kebiasaan.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner Poin A dari total 100 responden, maka 60 responden setuju jika harus adanya faktor pendukung yang melibatkan masyarakat untuk mengenal kebudayaan di sekitar RTH, 31 responden menyatakan ragu-ragu dan 9 responden lainnya menyatakan tidak setuju jika adanya faktor pendukung untuk mengenal kebudayaan disekitar RTH Putri Kaca Mayang. Poin B, 66 responden setuju jika Pemerintah Kota Pekanbaru mengadakan kegiatan yang bertemakan kebudayaan Provinsi Riau disekitar RTH Putri Kaca Mayang. 24 responden menyatakan ragu-ragu Pemko mengadakan kegiatan yang bertemakan kebudayaan di RTH dan sisa dari 90

responden tersebut adalah 10 responden yang menyatakan jika di RTH Putri Kaca Mayang tidak pernah mengadakan acara kesenian dan lain-lain.

Tabel 5.5 Sub Indikator Kebudayaan Menurut Responden

No	Kebudayaan	Responden		Frekuensi Skor Likert
1.	Adanya faktor pendukung yang melibatkan masyarakat untuk mengenal kebudayaan yang ada disekitar RTH Putri Kaca Mayang	Setuju	60 x 3	180
		Ragu-Ragu	31 x 2	62
		Tidak Setuju	9 x 1	9
Indeks % = Total Skor / Y x 100		= 251 / 300 x 100		= 83,67%
2.	Pemerintah Kota Pekanbaru mengadakan kegiatan yang bertemakan kebudayaan Provinsi Riau di RTH Putri Kaca Mayang	Setuju	66 x 3	198
		Ragu-Ragu	24 x 2	48
		Tidak Setuju	10 x 1	10
Indeks % = Total Skor / Y x 100		= 256 / 300 x 100		= 85,33%

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam memanfaatkan RTH Putri Kaca Mayang dapat diperoleh dengan perhitungan skala likert dengan melihat setiap rata-rata skor yang didapatkan pada setiap indikator yang telah dianalisis sebelumnya berdasarkan pada hasil kuesioner dan observasi yang kemudian dikalikan dengan bobot variabel yang didapatkan.

Tabel 5. 6 Penilaian Indikator Dari Faktor Perilaku

No	Variabel	Indeks Responden (%)	Rata-Rata (%)
1.	Lingkungan	94,67%	94,5%
2.		94,33%	
3.	Pendidikan	88,33%	91,16%
4.		94%	
5.	Agama	89%	88,5%
6.		88%	
7.	Sosial Ekonomi	94%	88,83%
8.		83,67%	
9.	Kebudayaan	83,67%	84,5%
10.		85,33%	
Total			447,5
Rata-Rata			89,5%

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Untuk menghitung seluruh indikator tersebut, maka:

$$\begin{aligned} \text{Rata-Rata Indikator} &= \frac{\text{Jumlah rata-rata}}{\text{Jumlah Indikator}} \\ &= \frac{94,5\% + 91,165\% + 88,5\% + 88,835\% + 84,5\%}{5} \\ &= 89,5\% \end{aligned}$$

Dapat dijelaskan bahwa dari hasil olahan data diperoleh kategori Srtuju. Dimana nilai dari 94,5% yang menyatakan setuju jika lingkungan RTH Putri Kaca Mayang saat ini sudah tertata dengan baik. 91,16% masuk dalam kategori setuju jika terdapatnya arena bermain anak didalam RTH Putri Kaca Mayang. Terdapatnya arena bermain bisa juga menjadi tempat untuk tumbuh dan kembang anak-anak pada saat mengunjungi atau memanfaatkan RTH tersebut. 88,5% termasuk dalam kategori setuju jika didalam RTH Putri Kaca Mayang harus menerapkan pola fikir, perilaku yang baik dan berbudi luhur supaya bisa menjadi contoh untuk pengunjung yang akan datang. 88,83% setuju jika banyaknya pedagang kaki lima yang berjualan disekitar RTH. 84,5% setuju jika Pemerintah Kota Pekanbaru harus menerapkan seni kebudayaan/pertunjukkan seni yang diadakan di RTH Putri Kaca Mayang.

Tabel 5. 7 Bobot Skor

No	Jumlah Skor	Kategori
1.	66,67% - 100%	Setuju
2.	33,33% - 66,66%	Ragu-Ragu
3.	0% - 33,32%	Tidak Setuju

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Jadi, hasil dari keseluruhan nilai rata-rata diperoleh 89,5% yang termasuk dalam kategori Setuju. Meskipun ada beberapa fasilitas yang kurang memadai untuk masuk dalam kategori Taman Kota, maka yang harus diperhatikan oleh Pemerintah Kota Pekanbaru yaitu adanya peremajaan RTH dan penerapan pedagang kaki lima supaya memiliki izin yang sah untuk berjualan di sekitar RTH Putri Kaca Mayang.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Terdapatnya pemanfaatan yang ada di RTH Putri Kaca Mayang. Salah satunya dari sektor ekonomi, sektor ekonomi yang ada di RTH yaitu banyaknya pedagang kaki lima (PKL) tetapi para pedagang tidak mempunyai izin membuat lapak dagangannya di tengah area RTH sehingga membuat jalur pejalan kaki menjadi terganggu. Dan juga, ketika terjadinya Razia disekitar RTH, para pedagang tidak harus takut jika harus ditutup oleh Satuan Pamong Praja (Satpol PP) dikarenakan sudah terdaftar di UMKM/BazNas Kota Pekanbaru. Oleh karena itu, Pemko perlu memberikan solusi kepada para pedagang untuk mempunyai izin dagang yang sudah disetujui oleh Pemerintah untuk meminimalisir terjadinya hal diluar kendali.
- b. Pengaruh Perilaku di RTH Putri Kaca Mayang, yaitu:
 1. Lingkungan

Dari soalan kuesioner yang sudah dibagikan, terdapat 2 poin pertanyaan pada setiap sub indikatornya. Maka dari itu, peneliti mengambil angka yang paling besar untuk menjelaskan terkait dengan sub indikator masing-masing. Terdapat 100 responden, maka peneliti hanya mengambil angka yang lebih besar dari setiap poin, dan jika ditotalkan hasil dari responden akan melebihi dari penyebaran kuesioner tersebut.

Terdapat 87 responden setuju jika Kondisi lingkungan RTH Putri Kaca Mayang saat ini sudah tertata dengan baik. RTH Putri Kaca Mayang sudah memberikan pelayanan terbaik dari segi lingkungan. Pelayanan yang dimaksud adalah lingkungan yang tertata dengan baik, pengelolaan RTH Putri Kaca Mayang yang sudah baik serta sarana dan prasarana sudah memadai. Dari segi lingkungan,

manfaat yang diberikan dari RTH akan memberikan manfaat bagi sosial dan psikologis masyarakat yang berkunjung, sedangkan 15 responden lainnya ragu-ragu terhadap pengelolaan RTH Putri Kaca Mayang dan 3 responden lainnya menyatakan tidak setuju atas kondisi RTH yang sudah tertata.

2. Pendidikan

Dari soalan kuesioner yang sudah dibagikan, terdapat 2 poin pertanyaan pada setiap sub indikatornya. Maka dari itu, peneliti mengambil angka yang paling besar untuk menjelaskan terkait dengan sub indikator masing-masing. Terdapat 100 responden, maka peneliti hanya mengambil angka yang lebih besar dari setiap poin, dan jika ditotalkan hasil dari responden akan melebihi dari penyebaran kuesioner tersebut. Maka, 82 responden setuju jika masyarakat memanfaatkan RTH karena adanya arena bermain yang ramah anak, 29 responden lainnya menyatakan ragu-ragu jika didalam RTH terdapat fasilitas perpustakaan digital dan 3 responden lainnya menyatakan tidak setuju bahwa didalam RTH terdapat fasilitas.

3. Agama

Dari soalan kuesioner yang sudah dibagikan, terdapat 2 poin pertanyaan pada setiap sub indikatornya. Maka dari itu, peneliti mengambil angka yang paling besar untuk menjelaskan terkait dengan sub indikator masing-masing. Terdapat 100 responden, maka peneliti hanya mengambil angka yang lebih besar dari setiap poin, dan jika ditotalkan hasil dari responden akan melebihi dari penyebaran kuesioner tersebut. Maka, 70 responden setuju jika terdapatnya rumah ibadah disekitar RTH Putri Kaca Mayang, 30 responden lainnya menyatakan ragu-ragu jika di RTH, masyarakat/pengunjung RTH harus berperilaku dan berbudi luhur sesuai dengan ajaran agamanya masing-masing. Serta 3 responden lainnya seimbang antara poin A dan poin B.

4. Sosial Ekonomi

Dari soalan kuesioner yang sudah dibagikan, terdapat 2 poin pertanyaan pada setiap sub indikatornya. Maka dari itu, peneliti mengambil angka yang paling besar untuk menjelaskan terkait dengan sub indikator masing-masing. Terdapat 100 responden, maka peneliti hanya mengambil angka yang lebih besar dari setiap poin, dan jika ditotalkan hasil dari responden akan melebihi dari penyebaran kuesioner tersebut. Maka, 85 responden setuju jika pengelolaan RTH harus melibatkan masyarakat agar lebih disiplin dalam menjaga ketertiban RTH, 39 responden ragu-ragu jika para pedagang kaki lima (PKL) sudah bekerjasama dengan Pemerintah Kota Pekanbaru terkait dengan UMKM/BazNas dan sudah mendapatkan izin berjualan disekitar RTH Putri Kaca Mayang dan 5 responden lainnya tidak setuju jika Pemko bekerjasama dengan UMKM.

5. Kebudayaan

Dari soalan kuesioner yang sudah dibagikan, terdapat 2 poin pertanyaan pada setiap sub indikatornya. Maka dari itu, peneliti mengambil angka yang paling besar untuk menjelaskan terkait dengan sub indikator masing-masing. Terdapat 100 responden, maka peneliti hanya mengambil angka yang lebih besar dari setiap poin, dan jika ditotalkan hasil dari responden akan melebihi dari penyebaran kuesioner tersebut. Maka, 66 responden setuju jika Pemerintah Kota Pekanbaru mengadakan kegiatan yang bertemakan kebudayaan Provinsi Riau disekitar RTH Putri Kaca Mayang, 31 responden menyatakan ragu-ragu dan 10 responden yang menyatakan jika di RTH Putri Kaca Mayang tidak pernah mengadakan acara kesenian dan lain-lain.

6.2 Saran

Saran yang dapat diberikan untuk Pemerintah Kota pekanbaru terhadap RTH Putri Kaca Mayang yaitu:

- a. Pemanfaatan dalam sektor ekonomi seperti yang sudah dijelaskan pada bab diatas, bahwa terdapatnya pedagang kaki lima yang berjualan disekitar RTH. Oleh karena itu perlunya perubahan untuk yang berjualan disekitar RTH sudah harus terdaftar UMKM/BazNas Kota Pekanbaru untuk meminimalisir pengusuran oleh Satuan Pamong Praja jika ada razia. Untuk pemanfaatan dalam sektor kesehatan perlu diadakan sosialisasi terkait dengan kesehatan untuk lansia, pentingnya pengetahuan kesehatan mental di usia dini dan perlunya senam lansia di sekitar RTH. Sedangkan untuk sektor wisata, diperlukan peranan aktif untuk Pemko agar mempromosikan RTH Putri Kaca Mayang disosial media supaya lebih banyak yang berkunjung tidak hanya orang setempat tetapi juga orang pendatang.
- b. Menjaga kebersihan lingkungan RTH agar tetap nyaman untuk dikunjungi, memberikan kemudahan untuk mengunjungi pustaka digital, penerapan bahwa RTH tidak untuk tempat berbuat tindakan asusila yang dilarang oleh agama masing-masing, menggelar kegiatan yang berbaur pertunjukkan seni di RTH Putri Kaca Mayang, memperbaiki kelengkapan fasilitas seperti area parkir, penyusunan area PKL, penerangan lampu taman.
- c. Diharapkan kedepannya untuk melanjutkan penelitian yang berjudul faktor yang mempengaruhi perilaku dengan mengambil sasaran faktor endogen, dikarenakan peneliti yang sebelumnya hanya mengambil 1 (satu) faktor yaitu faktor eksogen. Besar harapan penulis untuk peneliti selanjutnya untuk melanjutkan faktor endogen.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Addini Futeri. (2021). Kajian Kualitas Ruang Terbuka Hijau Publik Di Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru. Skripsi. PWK. UIR. Tidak Di Publikasikan.
- Al-Qur'an Surah. 'Abasa Ayat 24-32.
- Al-Qur'an Surah. An-Naml Ayat 60.
- Anisah. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berkunjung Masyarakat Ke Taman Kota Di Tarakan. Skripsi. Ekonomi. UBT. Tidak Di Publikasikan.
- Aulia Mutiara. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Ruang Publik Pada Kawasan Bandar Serai Di Kota Pekanbaru. Skripsi. PWK. UIR. Tidak Di Publikasikan.
- Avelina Delfi. (2022). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Minimarket Terhadap Minat Beli Masyarakat Di Kelurahan Tuah Karya, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru. Skripsi. PWK. UIR. Tidak Di Publikasikan.
- Badan Pusat Statistik (BPS). Kota Pekanbaru Dalam Angka 2022.
- Instruksi Menteri No. 14 Tahun 1988 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau di Wilayah Perkotaan.
- Laily Fitri Ramadhani. *dkk.* (2016). Perilaku Masyarakat Dalam Penyediaan Ruang Terbuka Hijau Pada Perumahan Di Kelurahan Gunung Sari. Skripsi. PWK. UIN Alauddin Makassar. Tidak Di Publikasikan.
- Muchlis Ibnu. (2021). Daya Tarik Ruang Terbuka Hijau (RTH) Putri Kaca Mayang Kota Pekanbaru. Skripsi. PWK. UIR. Tidak Di Publikasikan.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No.1 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan (RTHKP)
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.5 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan.
- Soerjono Soekanto dalam buku *Sosiologi: Suatu Pengantar, 2003. 15*
- Soerjono Soekanto dalam buku *Pengantar Antropologi: Sebuah Ikhtisar Mengenal Antropologi, 2019.*
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT. Alfabet.
- Undang-Undang No.26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang.
- Wildan M. (2021). Karakteristik Kegiatan Perdagangan Dan Jasa Di Sekitar Universitas Islam Riau. Skripsi. PWK. UIR. Tidak Di Publikasikan.

Website

<https://www.pekanbaru.go.id/p/menu/profil-kota/mengenal-kota-pekanbaru>

<https://tribunpekanbaruwiki.tribunnews.com/2020/12/24/2021-pekanbaru-miliki-15-kecamatan-berikut-ini-daftarnya?page=all>

https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Pekanbaru

